

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MAS DARUL HIKMAH KAJHU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ZAIDAL ZULFANNI
NIM. 180201028
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR - RANIRY
BANDA ACEH
2024**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MAS DARUL HIKMAH KAJHU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Persyaratan Penulisan Skripsi Dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam (PAI)

Oleh :

ZAIDAL ZULFANNI
NIM. 180201028

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)


Disetujui Oleh:


Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

AR - RANIRY


Dr. Muliadi, S. Ag., M.Ag
NIP.197210152007101003


Sri Mawaddah, S. Pd.I., MA
NIP. 197909232023212016

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaidal Zulfanni
Nim : 180201028
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

Dengan Ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini,saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya ;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang saya pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemui bahwa saya telah melanggar persyaratan ini,maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Januari 2025

Yang menyatakan,



06825AMX129802510

ABSTRAK

Nama : Zaidal Zulfanni
NIM : 180201028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Akhlak Siswa Di MAS Darul Hikmah Kajhu
Aceh Besar.
Tanggal Sidang : 03 Januari 2025
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Dr. Muliadi, S. Ag., M. Ag.
Pembimbing II : Ibu Sri Mawaddah, S.Pd. I. MA.
Kata Kunci : Pembinaan Akhlak siswa

Pembinaan akhlak pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan manusia kepada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, Di didik itulah hakikatnya pembinaan akhlak untuk senantiasa membimbing manusia pada akhlak yang baik dan menjauhi akhlak buruk. Akan tetapi fakta dilapangan saat observasi di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, akhlak siswa saat ini sangat memperhatikan, diantaranya mereka cenderung bertutur kata kurang baik, sering bolos, memakai seragam sekolah tidak sesuai aturannya, ada beberapa siswa kedatangan tidak mengikuti sholat berjamaah dhuhur di musola, ada beberapa siswa ketahuan merokok di belakang sekolah dan tidak lagi patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana dampak pembinaan akhlak siswa terhadap kedisiplinan di MAS Darul Hikmah Kajhu? Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu? Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan angket kemudian data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi sedangkan data yang diperoleh melalui angket dianalisis melalui rumusan statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kedisiplinan yang baik, dampak yang dirasakan berkurangnya siswa yang terlambat sekolah, berkurangnya daftar siswa nakal, siswa berbahasa sopan dan santun, sudah banyak siswa yang mengikuti sholat berjamaah dhuhur di musola. Maka dapat disimpulkan pembinaan akhlak siswa terhadap kedisiplinan yang dilakukan di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar benar-benar sudah berada di tingkat kedisiplinan dikategorikan baik.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang menciptakan langit dan bumi beserta seluruh isinya, yang menjaga senantiasa memberi petunjuk, yang telah memberikan rahmat serta karunia-nya di manapun berada, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda agung Muhammad SAW, sekeluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka sudah menjadi kewajiban setiap mahasiswa untuk menulis karya ilmiah sebagai tugas akhir. Dalam penulisan ini, penulis menyadari masih banyaknya kendala, namun dukungan dan dorongan semangat dari semua pihak penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, karenanya dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ayahanda tercinta Zulkarnen dan ibunda saya tercinta Suwarni dan juga adik saya tercinta M. Reanda Ardiansyah dan Najwa Oktavia serta seluruh anggota

keluarga penulis yang lain atas segala dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada hentinya mendoakan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik dan selesai.

2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi kesempatan peneliti untuk menempuh studi di kampus Biru tercinta ini.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag. MA., M.Ed. Ph.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd. I., M. S. I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan sekretaris serta seluruh staf di Prodi PGMI yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muji Mulia, S. Ag., M. Ag selaku dosen Penasehat yang telah membimbing dengan tulus dan ikhlas dalam meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti.
6. Bapak Prof. Dr. Muliadi, S. Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan tulus dan ikhlas dalam meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti dari awal hingga selesai skripsi ini.
7. Ibu Sri Mawaddah, S.Pd. I., M.A Bapak Prof. Dr. Muliadi, S. Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan tulus dan ikhlas dalam meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti dari awal hingga selesai skripsi ini.

8. Bapak Muhammad Fadhil, S.Pd. I, selaku kepala sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ilmiah penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, teman-teman seangkatan, teman kost yang telah memberikan motivasi, semangat serta dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari walaupun skripsi ini telah disusun, namun masih banyak kekurangan dan kekhilafan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 23 Desember 2024

Penulis,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Zaidal Zulfanni
NIM.180201028

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian terdahulu	9
G. Sistematis Pembahasan	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Umum Tentang Akhlak	12
1. Pengertian Akhlak.....	12
2. Macam-macam Akhlak	15
3. Manfaat Pembinaan Akhlak Siswa	20
4. Faktor-faktor Penyebab timbulnya Akhlak Yang Tidak Baik	21
B. Pembinaan Akhlak	26
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	26
2. Fungsi Pembinaan	31
3. Dasar dan tujuan Pembinaan Akhlak	33
4. Materi Pembinaan Akhlak	34
5. Metode Pembinaan Akhlak	35
C. Bentuk-Bentuk Strategi Pembinaan Akhlak	40
D. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak	47
E. Kendala dalam Pembentukan Akhlak	50
F. Dampak Pembinaan Akhlak.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	58
B. Populasi dan Sampel	59
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Teknik Analisis	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	61
B. Dampak Pembinaan Akhlak Siswa Terhadap Kedisiplinan di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar	62
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat pembinaan akhlak siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar	68

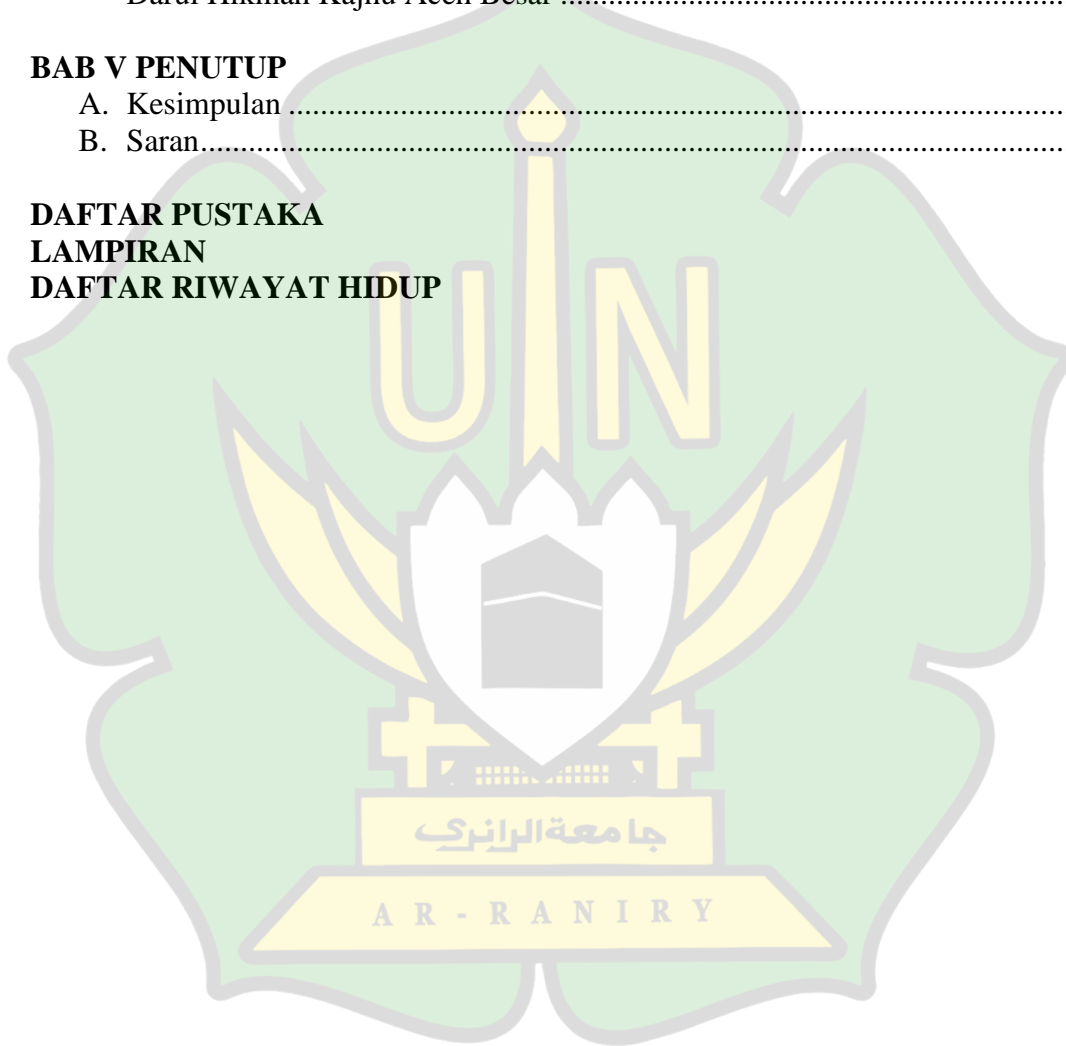
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang perkembangan zaman, apalagi di zaman era globalisasi ini telah membawa perubahan besar bagi manusia, dan didukung oleh kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Perkembangan teknologi tentu membawa dampak bagi kehidupan, bagi yang bijak menggunakan teknologi tentu akan berdampak positif, dengan teknologi manusia dapat memperluas wawasan melalui televisi, internet, sosial media, *e-book*, dan lain sebagainya. Kemajuan teknologi juga membuat manusia dapat berkomunikasi tanpa batasan jarak dan waktu, menghubungkan antar daerah, antar provinsi bahkan antar negara sekalipun.

Selain dampak positif yang dirasakan manusia, perkembangan teknologi juga memberikan dampak negatif, terutama bagi yang kurang bijak dalam menggunakannya. Seperti yang marak terjadi di sosial media saat ini ada banyak manusia yang saling menghujat, merebaknya, trend mengikuti para selebgram yang tidak memiliki batasan dalam pergaulan dan memposting foto yang seharusnya menjadi koleksi pribadi. Selain itu, tayangan di televisi yang kurang mendidik dan sangat rentan diikuti terutama oleh kalangan remaja dan anak-anak, sehingga sering kita jumpai remaja yang mengikuti balapan liar, berkelahi, dan tawuran antar pelajar. Remaja juga sangat rentan dengan pergaulan bebas dengan bingkai pacaran yang

kemudian mengarah pada kebebasan dan melakukan hal yang tidak diperkenankan oleh norma dan agama. Salah satu fenomena buruk yang salah menjadi realitas masyarakat saat ini ialah merebaknya budaya merokok secara signifikan di tengah-tengah masyarakat dengan segala lapisan dan kelas sosialnya. Budaya ini kemudian diikuti oleh kalangan remaja yang awalnya hanya coba-coba.¹ Selain itu, fenomena kecanduan narkoba di kalangan remaja putra dan putri meningkatkan sedemikian pesat dan merebak sejak permulaan dekade 80-an. Pada akhirnya remaja yang kecanduan narkoba hanya akan merugikan diri sendiri dan dapat menimbulkan tindakan kriminal lainnya.

Pada era modern sekarang ini, pendidikan hendaknya menjadi perhatian bersama, terutama untuk membentuk akhlak dan mental anak-anak kita dan untuk mengatasi fenomena-fenomena dekadensi moral (kemerostan akhlak) yang merebak saat ini. Apalagi di era globalisasi ini telah mengubah gaya hidup dan akhlak manusia menjadi lebih bebas dan berani, cenderung bertutur kata yang kurang sopan dan sebagainya.¹ Oleh karena itu, pendidikan harus menekankan pada pendidikan akhlak, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama seperti yang tertulis dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan bab 2 pasal 2 yang berbunyi: “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

¹ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.94

berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian serta kerukunan hubungan umat beragama.¹

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar. Namun kenyataannya dilapangan setelah penulis melakukan observasi di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, perilaku serta akhlak siswa saat ini sangatlah memperhatikan, diantaranya mereka cenderung bertutur kata kurang baik, bertingkah laku yang kurang sopan, sering bolos, memakai seragam sekolah tidak sesuai aturannya, terdapat siswa laki-laki ada yang berambut panjang, dan terdapat siswa perempuan membawa make up dan memakai make up kesekolah, ada sebagian siswa perempuan memakai rok yang sangat ketat, ada beberapa siswa kedatangan tidak mengikuti sholat berjamaah dhuhur di musola, ada beberapa siswa ketahuan merokok di belakang sekolah dan tidak lagi patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pembinaan akhlak pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan manusia kepada sikap dan tingkah laku yang lebih baik. Allah Swt menciptakan manusia dengan kedudukan yang mulia, bentuk fisik yang bagus, dan melengkapinya dengan

akal dan perasaan untuk mengelola semua yang dianugerahkan kepadanya, tentunya manusia memerlukan pendidikan. Tujuan pendidikan ini untuk menambah kualitas diri manusia tersebut. Di didik dan di bina itulah hakikatnya pembinaan akhlak untuk senantiasa membimbing manusia pada akhlak yang baik atau akhlakul karimah dan menjauhi akhlak buruk atau akhlak madzumah.

Pada sekolah-sekolah terpadu, pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan agama. Pendidikan akhlak memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan sekaligus membentuk watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi siswa untuk mempraktikkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-harinya. Sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan solusi membina akhlak siswa untuk menjadi insan muttaqin dan cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang dapat memberikan kemaslahatan bagi siswanya. Sekolah ini mencanakan visi “menjadi lembaga pendidikan islam yang mampu mengembangkan dan menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berkompetensi tinggi dan berwawasan global”.

Guru sebagai faktor kunci yang paling menentukan keberhasilan pembinaan akhlak siswa, tidak cukup memberikan teori-teori tentang pembelajaran akhlak, tetapi yang lebih penting, pembinaan akhlak diberikan dalam proses belajar mengajar ataupun diluar proses belajar mengajar. seperti mencontohkan bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap orang yang lebih tua, dan apa yang harus dilakukan

ketika berhadapan dengan orang yang lebih muda atau sebaya. Seorang guru sebagai teladan bagi siswanya, dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk senantiasa berakhlak mulia, karena bagaimanapun guru merupakan subjek yang membawa siswa menuju keberhasilan.

Itulah sebabnya penulis merasa tertarik untuk mengambil dan memilih MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar sebagai objek penelitian ini, dan penulis akan meneliti permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa agar mereka tidak melakukan hal-hal negative yang akan merusak pola pikir dan masa depan mereka dari pemaparan diatas, maka penulis mengambil judul penelitian yaitu: **“Pembinaan Akhlak Siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pembinaan akhlak siswa terhadap kedisiplinan di MAS Darul Hikmah Kajhu ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak pembinaan akhlak siswa terhadap kedisiplinan di MAS Darul Hikmah Kajhu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, manfaat penelitian penulis kategorisasikan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Manfaat teoritis,

Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pembinaan akhlak siswa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini berguna Pertama, bagi siswa agar dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak di sekolah memperbaiki akhlak siswa. Kedua, bagi lembaga terkait, khususnya MAS Darul Hikmah Kajhu, agar lebih memperbanyak kegiatan yang sifatnya membina akhlak siswa. Ketiga, bagi masyarakat dan orang tua siswa, agar memperhatikan akhlak siswa ketika berada di lingkungan di luar sekolah. Keempat, bagi penulis sebagai penambah wawasan keilmuan tentang pembinaan akhlak.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Akhlak

Akhlik merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam interaksi dengan siapapun dan dimanapun, akhlak menjadi penentu baik buruknya seseorang, akhlak yang baik akan menjadikan seseorang menjadi baik sebaliknya akhlak yang buruk akan menjadikannya buruk pula. Macam-macam Akhlak

2. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

F. Kajian terdahulu

Kajian terdahulu adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah apa saja yang ingin diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat dilihat dengan jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan ini bukan merupakan pengulangan atau proses.

- 1) Rudi Alamsah, judul penelitian: “Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana program pembinaan akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, bagaimana pelaksanaannya serta bagaimana materi dan metode yang diterapkan didalamnya. Yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu skripsi milik Rudi Alamsah tidak membahas sampai pada tataran factor yang mendukung serta factor yang menghambat dalam kegiatan pembinaan akhlak.

- 2) Ida Rosida, judul penelitian: “ Pembelajaran Akhlak Terhadap Alam Di Sekolah Alam Bandung”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana materi pembelajaran akhlak terhadap alam di sekolah Alam Bandung yang mencakup metode yang digunakan di dalamnya, serta faktor pendukung dan penghambatnya di dalam pelaksanaannya. Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah bahwasanya penulis menekankan pada pembinaan akhlak siswa, baik akhlak terhadap guru, orang tua, sesama teman, masyarakat, kemudian bagaimana etika yang baik sebagai seorang penuntut ilmu, sedangkan skripsi milik Ida Rosida ini memfokuskan kepada pembelajaran akhlak terhadap alam saja.
- 3) Heti Lestari, judul penelitian: “Problematika Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul, yang mencakup problematikanya, serta usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di dalamnya. Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah dalam skripsi dari Heti Lestari ini fokus pada problem-problem yang ada selama proses pendidikan akhlak serta bagaimana solusi yang sudah dilaksanakan untuk mengatasi segala problematika tersebut, skripsi ini tidak mengungkapkan metode-metode yang diterapkan dan juga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di dalamnya.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mempermudah dalam pembahasan dan pencapaian tujuan maka pembahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, mengemukakan pengertian akhlak, macam-macam akhlak, pengertian pembinaan akhlak, dan metode pembinaan akhlak.

Bab III metode penelitian, terdiri dari rancangan dan pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV mengandung pemaparan dan pembahasan hasil penelitian, profil, sejarah, visi dan misi MAS Darul Hikmah Kajhu , serta bagaimana proses pembinaan akhlak siswa MAS Darul Hikmah Kajhu serta programnya.

Bab V Penutup, mengemukakan kesimpulan dan saran tentang hasil penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Umum Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “*isim*” mashdar dari kata “*akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan*”, berarti budi pekerti, tabi’at, tingkah laku dan perangai seseorang. Sedangkan akhlak menurut istilah adalah sifat seseorang yang tertanam di dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.¹ Jika dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat namun, intinya sama yaitu mengenai tingkah laku manusia, pendapat-pendapat ahli tersebut adalah:

- a. Abdul Hamid mengatakan akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus di jauhi sehingga jiwanya bersih dari segala keburukan.
- b. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik disebut akhlakul madzumumah.
- c. Imam Al-Ghazali berpendapat akhlak ialah sifat yang tertanam dalam diri yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

- d. Farid ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak diri manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memikirkan baik buruknya.
- e. Ibn Maskawih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang terbuat dengan mudah tanpa melalui pertimbangan.
- f. Menurut Zakiah Drajat akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu dan kemudian membentuk satu kesatuan akhlak yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Diketahui bahwa akhlak ditemukan pada semua orang, lingkungan sosial kehidupan manusia, sekolah, pendidikan dan pengajaran, dimana terdapat hubungan antara guru dan siswa.² Dan kita perhatikan di lingkungan sekolah masih banyak siswa yang rendah akhlaknya. Akhlak dan perilaku kesehariannya, baik di sekolah maupun diluar sekolah sangat banyak dipengaruhi oleh pembelajarannya, baik pembelajaran melalui orang tuanya, gurunya dan ilmu pengetahuan yang diajarkan akan dapat membentuk akhlak siswa. Kita ketahui bahwa akhlak siswa itu ada *akhlakul mahmudah* (akhlak terpuji) dan ada juga *akhlakul mazmumah* (akhlak tercela).¹

Jadi siswa itu ada yang mempunyai budi pekerti yang baik, misalnya hormat guru, belajar di sekolah, ikuti peraturan sekolah, jika seorang guru dapat

²Hamzah, Yakob, *Etika Islam*,h.158

mencontohkan yang baik bagi siswa-siswinya dan tetap menjadi orang baik jujur dalam pengajaran anda, siswa akan menyukai anda dan selalu memuji gurunya dari siswa-siswinya. Sikap positif yang diberikan guru kepada siswanya akan baik bagi perubahan seorang, guru yang baik harus mengedepankan akhlakul karimah dari pada yang lainnya, sehingga guru tidak kehilangan harga diri, dan seorang guru harus selalu mematuhi peraturan sekolah, misalnya dalam waktu mengajar guru harus tepat waktu supaya siswanya mengikutinya, dan contoh akhlak siswa yang buruk akhlaknya yaitu kurangnya sifat hormat kepada guru, sering terjadinya perkelahian dan melanggar peraturan sekolah. Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembagian akhlak dalam islam ada dua macam akhlakul karimah (akhlak terpuji) dan akhlakul mazmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik menurut islam.

Akhlak berfungsi untuk membentuk sifat manusia, akhlak adalah tolak ukur moralitas manusia. Jika manusia tidak memiliki akhlak maka ia akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang terhormat, oleh karena itu nilai seseorang tergantung akhlaknya, kejayaan seseorang tergantung akhlaknya, karena akhlak yang baik selalu membuat seseorang nyaman, aman dan tentram. Akhlak menurut islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah, dengan demikian iman dan ibadah yang melekat pada diri manusia tidak sempurna kecuali kalau timbul dari akhlak mulia dan mu'amalah yang baik terhadap Allah dan makhluknya.¹ Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang tertanam

dalam jiwa seseorang dan mendorong seseorang tersebut untuk melakukan segala perbuatan tanpa pertimbangan baik buruknya suatu perbuatan yang dilakukan.

2. Macam-Macam Akhlak

Akhlak dalam islam terdiri kepada dua bagian yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul mazdmumah* (akhlak tercela). Berikut adalah penjelasan dari:

a. *Akhlaqul karimah* (akhlak terpuji)

Akhlaqul karimah merupakan akhlak yang mulia, akhlak ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah

Allah SWT menciptakan manusia dipermukaan bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. “Adapun akhlak manusia kepada Allah yang pertama sekali adalah keyakinan adanya Allah SWT dengan keesaan-Nya, dan dengan segala sifat kesempurnaan-Nya serta mengimani yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seorang muslim dan diakhirat kelak”.¹

Abdul Mu'in mengatakan, ada beberapa akhlak baik kepada Allah antara lain:³

a) Taat terhadap perintah-perintah-Nya.

Hal pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam berakhlak kepada Allah yaitu dengan menta'ati segala perintah-Nya dan menjauhkan segala larangan-Nya. Sikap taat kepada Allah SWT merupakan sikap yang mendasar setelah beriman.

³ Abdul Mu'in al-Hasyim, *Akhlak Rasulullah Menurut Bukhari dan Muslim*, (Jakarta:Genna Insani, 2009). Hlm, 267

- b) Memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan padanya.

Akhlak kedua yang harus dilakukan seorang muslim kepada Allah SWT adalah memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan padanya karena pada hakikatnya, kehidupan ini merupakan amanah dari Allah SWT. Oleh karenanya, seorang mukmin senantiasa menyakini apapun yang Allah SWT berikan padanya, maka itu merupakan amanah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban dari Allah SWT.

- c) Ridha terhadap ketentuan Allah SWT.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT yang merupakan ridha terhadap segala ketentuan yang telah Allah SWT berikan pada dirinya. Seperti ketika ia dilahirkan baik oleh keluarga yang berada maupun oleh keluarga yang tidak mampu, karena pada hakikatnya, sikap seorang muslim senantiasa yakin terhadap apapun yang Allah berikan pada dirinya. Baik yang berupa kebaikan ataupun keburukan.

- d) Senantiasa bertaubat kepada-Nya.

Manusia tidak pernah luput dari sifat lalai dan lupa, karena hal ini memang merupakan tabiat manusia. Oleh karena itulah, akhlak kepada Allah SWT, manakal terjerumus dalam kelupaan sehingga berbuat kemaksiatan kepada-Nya adalah dengan segera bertaubat kepada Allah SWT.

e) Merealisasikan ibadah kepada-Nya.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah merealisasikan segala ibadah kepada Allah SWT. Baik ibadah yang bersifat madhah, ataupun ibadah yang ghairu madhah. Karena pada hakikatnya, seluruh aktivitas sehari-hari adalah ibadah kepada Allah SWT.

f) Banyak membaca Al-Qur'an.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seseorang muslim terhadap Allah SWT adalah dengan memperbanyak membaca, menghayati dan mengamalkan isi dari ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis bahwa, setiap manusia harus taat kepada Allah dan yakin bahwa Tuhannya hanya satu yaitu Allah. Ketika seseorang sudah menanamkan rasa taat kepada Allah didalam hatinya, maka orang tersebut memiliki rasa tanggung jawab atas apapun yang sudah diamanahkan padanya. Dan bagi orang yang selalu menanamkan rasa taat didalam hatinya, maka ia senantiasa selalu bertaubat, beribadah dan memperbanyak membaca qur'an, oleh karena itu akhlaknya menjadi lebih baik dan terkontrol oleh iman dalam hati. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlak yang baik maka ia harus mempunyai beberapa sifat yaitu taat kepada perintah-perintah Allah, memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang sudah diberikan padanya, ridha terhadap ketentuan Allah, senantiasa selalu bertaubat, beribadah dan membaca Al-Qur'an.

2) Akhlak Terhadap Manusia

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya, untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak, karena akhlak telah diatur sedemikian rupa, setelah kita berakhlak kepada Allah SWT, maka kemudian adalah akhlak terhadap manusia.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis bahwa hak seorang muslim terhadap muslim lain itu ada enam yaitu mengucapkan salam, memenuhi undangan, memberi nasihat, mendoakan orang yang bersin, menjenguk orang yang sakit dan mengunjungi jenazah, dengan adanya enam hal tersebut maka kaum muslimin semakin bertambah erat persaudaraannya karena saling tolong menolong dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun alam lingkungan secara luas. “Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk mengelola, membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik”.¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ruang lingkup akhlak adalah pembahasan mengenai perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau tergolong buruk, baik perbuatan tersebut berhubungan dengan Allah SWT, manusia dan lingkungan disekitarnya.

b. *Akhlaqul Madzmumah* (akhlak tercela)

Akhlaqul Madzmumah merupakan tingkah laku atau perbuatan yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.¹ *Akhlaqul Madzmumah* kebalikan dari *akhlaqul karimah*. *Akhlaqul Madzmumah* adalah sifat penuh keburukan. Misalnya, suka berprasangka buruk, berbohong, mencontek, iri, dengki, berkelahi, malas dan sebagainya.

3. Manfaat Pembinaan Akhlak Mulia

Islam sangat menginginkan semua manusia berakhlak mulia, akhlak mulia ditekankan karena akan membawa kebahagiaan bagi manusia pada umumnya, dengan demikian bahwa akhlak utama yang dimiliki seseorang harus sesuai ajaran islam. Allah swt berjanji kepada manusia yang mengerjakan amal sholeh yaitu amal mengikuti kitab Allah Swt dan sunnahnya, baik laki-laki maupun perempuan yang hatinya beriman kepada Allah Swt dan Rasulnya , amal yang diperintahkan itu telah diisyaratkan dari sisi Allah Swt, yaitu dia akan memberikan kehidupan yang baik di dunia dan akhirat kelak dengan balasan yang lebih baik dari pada amalnya.

Adapun keuntungan dari akhlak mulia adalah sebagai berikut:

- a. Menyempurnakan agama.
- b. Mempermudah perhitungan amal di akhirat.
- c. Menghilangkan kesulitan.
- d. Selamat dunia dan akhirat.¹

4. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Akhlak yang Tidak Baik

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang secara garis besar ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

a. Faktor internal

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan sebuah pembentukan permulaan pribadi serta dasar fundamental bagi perkembangan siswa. Keluarga adalah masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggota bersifat khas, dalam lingkungan ini terletak dasar pendidikan. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi seorang anak memperoleh pendidikan dari orang tuanya, sehingga dikatakan bahwa baik buruknya perilaku anak tergantung kepada didikan orang tuanya dirumah.

Keluarga sangat berperan penting dalam membentuk sikap/karakter anak, artinya jika pendidikan yang di bangun di dalam keluarga tidak baik maka perilaku anak juga tidak baik, sebaliknya jika pendidikan yang dibangun di rumah baik maka anak akan bertumbuh menjadi anak baik. Keluarga harus berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan anak sehingga anak berada pada jalan yang benar. Jika anak melakukan kesalahan maka orang tua dengan bijaksana membetulkannya, begitu juga sebaliknya jika anak melakukan suatu kebaikan maka orang tua wajib mendorong dengan perkataan pujian maupun hadiah. Oleh karena itu peran keluarga sangat penting

dalam pembinaan perilaku anak sehingga dapat mengantarkan anak kearah kedewasaan.

Peran orang keluarga terutama orang tua dalam membina perilaku anak yaitu dengan menanamkan nilai agama, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dengan melaksanakan kewajibannya yang sesuai dengan ajaran islam, dalam hal ini orang tua harus bisa mencontohkan hal baik kepada anak, agar anak mampu melakukan hal baik juga. Membimbing dan mengawasi anak sehingga dengan kondisi ini anak menjadi terbiasa melakukan hal baik dan bersifat akhlak terpuji.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan pembinaan perilaku sangat penting ditanamkan sejak dini, dengan membiasakan mereka melakukan hal-hal baik, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan ketika mereka dewasa kelak. Dengan demikian anak akan berbuat baik terutama setiap orang dilingkungan sekelilingnya, untuk tercapainya hal itu maka perlu ditanamkan pendidikan agama dan pembinaan perilaku yang baik sejak dini.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, sedangkan pengertian sekolah adalah wahana kegiatan proses

⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenalakan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.46

berlangsungnya kegiatan disekolah seperti kegiatan pendidikan dan pembelajaran.¹

Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi pada siswa. Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku seseorang siswa. Sekolah merupakan lembaga kedua bagi siswa, dimana ia di didik dan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang sangat berguna.

Sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan perilaku dan bimbingan yang baik secara langsung dari guru agar nantinya bisa menjadi orang yang berhasil. Peran sekolah dalam membentuk perilaku siswa dilakukan dengan cara menerapkan aturan-aturan seperti disiplin, yang dimulai dengan pribadi guru itu sendiri dalam rangka mendisiplinkan siswa, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku siswa.¹

Antara guru dan siswa harus adanya komunikasi yang baik karena hubungan baik dalam sebuah sekolah dapat membantu perkembangan siswa baik dari sikap dan perilakunya. Sekolah sebagai tempat pendidikan dan sumber pembinaan baik terhadap sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Berdasarkan kajian teori di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan

perilaku siswa, karena disini anak selalu senantiasa mendapat bimbingan dan pembinaan.

2. Faktor teman sebaya

Teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain teman bermain, teman sesama sejenis, geng atau kelompok anak-anak nakal.¹ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penyebab munculnya perilaku menyimpang siswa bersumber dari berbagai faktor yang berhubungan dengan peserta didik berasal dari faktor dalam maupun luar.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat adalah komunitas terbesar dibandingkan dengan lingkungan sekolah, karena pengaruh yang ditimbulkan dalam merubah watak dan karakter siswa lebih besar. Perilaku siswa bisa saja dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman sebaya akibat pergaulan yang tidak sesuai norma agama.⁵ Masyarakat sebagai lingkungan ketiga merupakan lingkungan terluas dan paling banyak menawarkan pilihan, selain itu media masa seperti sarana informasi dan komunikasi bisa mempengaruhi perilaku siswa, terlebih lagi pada masyarakat yang kurang *social control* terhadap sikap dan perilaku siswa.

⁵ Satrio`1 Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 206.

Masyarakat juga sebagai pendidikan setelah keluarga dan sekolah, dimana juga mereka belajar tata cara kehidupan yang bisa terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Dari penjelasan di atas maka peneliti menarik kesimpulan dalam kehidupan bermasyarakat ada beberapa aspek yang ditiru siswa, antara lain aspek moral dan aspek sosial, aspek moral adalah nilai-nilai baik atau buruk yang terdapat dalam suatu masyarakat, oleh karena itu nilai-nilai moral atau budi pekerti yang baik berkembang dalam suatu masyarakat sangat penting dalam membentuk perilaku siswa dan kepribadian generasi. Sedangkan aspek sosial siswa mampu memahami tata cara hidup bersama, sehingga siswa dapat belajar dalam membentuk perilaku yang baik di masa depan.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, proses, cara.¹ Menurut *kanus Lengkap Bahasa Indonesia*, “pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”. Menurut H. M Arifin, “Pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal”. Sedangkan menurut A. Mangunhardjana, “pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya

untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.

Menurut Simanjuntak.”mengatakan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh suatu pihak lain yang agar dapat dicapai suatu tujuan dengan membantu serta memberikan pengertian kearah yang lebih baik”.¹ Dalam pembinaan akhlak, ada beberapa macam pembinaan akhlak yang dapat dilakukan dalam membina seseorang, antara lain:

1) Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan Disiplin

Kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian/akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil hingga remaja akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Pembiasaan disiplin dalam membina akhlak siswa di Darul Hikmah antara lain yaitu: Disiplin membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran terakhir telah usai, disiplin saat berjabat tangan ketika memasuki jam pelajaran pertama, Disiplin saat tangan pelajaran berlangsung, disiplin dalam melakukan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah, disiplin dalam kegiatan mengaji surat yasin pada hari jum'at.

2) Tata kerama

Merupakan tingkah laku atau sopan santun siswa dalam mengikuti kegiatan baik tata kerama terhadap Bapak/Ibu guru, Kepala sekolah, orang tua,

teman dan sebagainya. Dengan memiliki tata kerama yang baik dapat melatih siswa untuk berusaha menjadi siswa yang baik dan teladan. Misalnya, Tata kerama membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran telah usai, Tata kerama saat berjabat tangan ketika memasuki jam pelajaran, dan sebagainya.

3) Kepedulian Sosial

diwujudkan dalam kegiatan sumbangan disaat seseorang terkena musibah, tujuannya agar siswa mempunyai ikhlas untuk membantu dan memperhatikan orang lain dan mempunyai rasa kepedulian sosial yang tinggi serta jauh dari sifat yang hanya memetingkan diri sendiri.

4) Cerita Tentang Nabi, Sahabat atau berupa Nasehat

Cerita dapat melunakkan hati dan jiwa para siswa, cerita tidak hanya dapat menghibur tetapi juga menjadi nasehat yang penting dalam hidup seseorang dan memberi pengaruh terhadap akhlak dan perilaku terhadap bagi para siswa. Abuddin Nata mengatakan ada beberapa macam cara yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak, yaitu sebagai berikut:¹

- 5) Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik.
- 6) Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam, ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan

serangkaian amal shalih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.

- 7) Pembinaan akhlak dalam Islam juga termasuk pelaksanaan rukun Islam, karena rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam yang lima terkandung konsep pembinaan akhlak.
- 8) Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak yaitu pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dari berlangsung secara kontinyu. Misalnya, jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat dan sebaliknya.
- 9) Cara yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.
- 10) Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kurang dari pada kelebihanannya.

Menurut Lathief Rousydiy, Pembinaan terbagi kepada empat bagian, antara lain yaitu:

- a. Pembinaan pribadi, agar menjadi pribadi muslim.

Untuk membina pribadi muslim sesuai dengan teladan yang diberikan oleh Rasulullah SAW, maka perlu dibenahi terlebih dahulu:

- 1) Masalah 'aqidah.
- 2) Masalah amal/ibadat baik yang khusus maupun yang umum.
- 3) Masalah akhlak dan moral.

b. Pembinaan keluarga (Rumah Tangga)

Keluarga yang diakui dalam Islam ialah keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan yang sah menurut Islam.

c. Pembinaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang kedua yang terpenting dan ikut berperan dalam membina kehidupan islami.

d. Pembinaan di lingkungan kerja

Didalam lingkungan kerja yang menentukan dan yang berpengaruh adalah tenaga-tenaga pimpinan yang menguasai *leadership* dan *management*, menurut tingkatnya masing-masing.

2. Fungsi pembinaan

Fungsi pembinaan (*conforming*) adalah “kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pembinaan mencakup dua sub fungsi, yaitu sub fungsi pengawasan (*controlling*) dan pemantauan (*monitoring*). Sub fungsi pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program; sub fungsi pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan program”.⁶ Dengan demikian, fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin

⁶ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Cet. Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan.

Efendi Pakpahan mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan, antara lain:¹

a. Diri Sendiri (*Individual*)

Maksud dari diri sendiri atau individu dalam hal ini adalah siswa. siswa menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan, karena siswa merupakan obyek sekaligus subyek dari pembinaan yang dilakukan. Pembinaan sangat dipengaruhi faktor dari siswa itu sendiri, diantaranya: bakat, minat, sifat-sifat yang melingkupi, pengetahuan atau taraf inteligensi yang ia miliki hingga keadaan jasmani dari siswa.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan tempat dimana anak dibesarkan setelah keluarga. Lingkungan begitu berpengaruh terhadap pembinaan akhlak karena disinilah anak banyak menghabiskan waktu. Lingkungan yang baik akan mendukung pembinaan yang dilakukan. Akan tetapi, lingkungan yang buruk akan menambah kemerosotan akhlak siswa sehingga perlu dilakukan pengawasan yang lebih dalam hal pembinaan akhlak.

c. Lembaga Pendidikan

Pendidikan atau sekolah merupakan tempat yang diidealkan bagi anak untuk melakukan pembinaan akhlak. Disinilah guru mulai

mencekoki siswa dengan berbagai model pembinaan akhlak yang dilakukan.

3. Dasar Dan Tujuan Pembinaan Akhlak

a. Dasar Pembinaan Akhlak

Dasar pembinaan akhlak ini berfungsi sebagai landasan yang menjamin jalannya pembinaan agar tetap berlangsung dan mempunyai pegangan dalam segala sesuatu yang dilaksanakannya. Kedudukan pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam adalah sebagai pewarna atau pemberi nilai kepada pendidikan Islam secara utuh. Dimana aspek ini adalah aspek pembentuk rohani kehidupan manusia.

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak pada peserta didik adalah membentuk anak didik agar memiliki pengetahuan yang cukup dan kepribadian yang sempurna, berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, halus budi, keras kemauan, bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk, serta mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari selain itu dengan pembinaan akhlak yang baik bertujuan juga untuk menanggulangi gejala timbulnya kenakalan dan kemerosotan moral yang dapat menimpa pada anak didik, akibat dari pengaruh yang datang dalam diri si anak maupun yang datang dari luar dirinya.

4. Materi Pembinaan Akhlak

Materi pembinaan merupakan sarana yang paling penting bagi keberhasilan suatu tujuan dalam proses pembinaan. Meskipun tujuan pendidikannya baik dan mempunyai standar yang tinggi, tapi jika tidak diimbangi dengan materi pendidikan yang memadai, maka dipastikan akan memunculkan persoalan yang serius.

Dalam proses pembinaan bertujuan mustahil berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan, apabila tidak didukung dengan materi yang menandai dan terangkum dengan rapi dalam suatu program.

Menurut Ibnu M. Rosyid akhlak terdiri dari:

a. Adab makhluk terhadap Tuhan

Akhlak/adab makhluk terhadap tuhan adalah agar kita senantiasa beritikad bahwa Tuhan senantiasa menemui makhluknya setiap saat, maka hendaknya manusia berkeyakinan bahwa dalam bertingkah laku sehari-hari manusia senantiasa merasa disertai oleh Allah SWT, sehingga dapat menjaga segala perbuatannya dari hal yang dilarang dan tidak sesuai dengan kehendak Allah SWT.¹

b. Adab anak didik pada para gurunya

Orang yang mencati ilmu tidak akan bisa memperoleh ilmu dan tidak akan dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya, kecuali dengan memuliakan ilmu dan menghargai gurunya. Agar anak didik mempunyai rasa taqdim pada guru diperlukan arahan-arahan dalam menuntut ilmu.

c. Adab anak terhadap kedua orang tuanya

Kedua orang tua merupakan perantara Allah yang telah mengantarkan kita hidup didunia ini, oleh karena itu dalam pergaulan keseharian anak bersama kedua orang tuanya harus memiliki etika yang lazim dilakukan oleh seorang anak terhadap kedua orang tuanya.

d. Adap terhadap teman / orang lain

Untuk menjaga hubungan dengan teman serta agar anak didik memiliki moral yang baik dalam bergaul, maka diperlukan akhlak yang baik agar hubungan diantara sesamanya menjadi suatu jalinan yang bisa saling menghargai dan saling menghormati.¹

5. Metode Pembinaan Akhlak

Hubungan antara metode dengan tujuan pendidikan bisa dikatakan merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskannya pun besar kemungkinan dapat tercapai.

Adapun macam-macam metode pembinaan akhlak, diantaranya:

- a) Metode Ceramah, adalah “metode yang sering digunakan dalam pembinaan yaitu metode yang di dalam menyampaikan materi dengan menerangkan dan penuturan lisan”. Di sini pihak siswa bertindak pasif untuk mendengarkan keterangan-keterangan yang disampaikan oleh Pembina. Metode ini bersifat satu arah. Akan tetapi untuk mengurangi kecenderungan sebagai metode satu arah, penceramah kepada siswa pembinaan yang menjadi ciri khas metode ini pada akhir ceramah para

siswa dirangsang dan didorong untuk mengajukan pertanyaan. Dan maksud dari yang terakhir ini biasa disebut metode tanya jawab. Contohnya. Seorang guru ketika mengajar di dalam kelas, ia harus terlebih dahulu menerangkan atau menjelaskan materi kepada murid-muridnya agar mereka paham dengan materi yang diajarkan dan murid-murid mendengarkannya.

- b) Metode Tanya Jawab, maksud dari metode ini adalah setelah ceramah atau penjelasan dan penerangan selesai, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian penceramah akan menjawab pertanyaan tersebut dan bila perlu pertanyaan tersebut dilempar ke siswa lain yang bisa menjawabnya. Atau sebaliknya penceramah yang bertanya dan siswa yang menjawab. Contohnya, setelah seorang guru berceramah atau menerangkan materinya di dalam kelas, siswa diberi kesempatan bertanya oleh guru dan siswa tersebut menanyakan pertanyaannya, dan apabila jika tidak ada siswa yang bertanya barulah guru melontarkan pertanyaan kepada siswa.
- c) Metode Diskusi, adalah “suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku siswa”. Di sini siswa dengan kemampuannya mengutarakan pendapatnya mengenai masalah atau materi yang sulit dipecahkan. Dan metode ini tidak bisa berdiri sendiri, dalam pelaksanaannya selalu dibarengi dengan metode

lain. Contohnya, ada seorang siswa belajar kelompok bersama dan setelah itu mereka berdiskusi bersama terhadap materi tersebut karena terjadinya perbedaan pemahaman diantara kalangan siswa itu.

- d) Pembiasaan yang kontinyu. Hendaknya setiap siswa menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi (akhlak) siswa sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada siswa, yang laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah tertanam menjadi bagian dari pribadinya. Misalnya, membiasakan seorang siswa untuk selalu sholat tepat pada waktunya, jadi lama kelamaan siswa tersebut menjadi terbiasa dan membuat ia mudah melakukannya.
- e) Keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang pendidik/guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan ini tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Misalnya, seorang siswa belajar mengaji pada seorang ustazah, ustazah tersebut tidak hanya mengajar saja tetapi tingkah laku, kesopanan dan kebaikan ustazah menjadi contoh teladan yang baik baginya dan bisa ikuti.

- f) Hukuman. Pemberian hukuman harus mempertimbangkan dari segala segi dan dilakukan dengan bijaksana dalam menentukan batas-batas hukuman yang tidak boleh menyinggung harga diri seorang siswa. karena setiap siswa mempunyai kepribadian yang harus diperhatikan dan rasa harga diri yang juga harus dijaga, untuk itu sebelum diberi hukuman siswa diberi kesempatan untuk bertobat terlebih dahulu yaitu dengan menyesali segala perbuatan buruk yang pernah dilakukannya. Bentuk hukuman yang tidak dibenarkan dalam membina akhlak siswa diantaranya dengan melakukan tamparan atau pukulan di wajah, kekerasan yang melampaui batas, caci makian terhadap siswa, menendang dan kemarahan yang diluar batas. Misalnya sholat, kadang kala ada siswa-siswa yang malas ketika disuruh sholat bahkan ada yang tidak mau sholat, oleh karena itu siswa tersebut boleh dipaksa atau diberikan hukuman agar ia mau melaksanakan sholat dan lama kelamaan menjadi kebiasaan yang ringan baginya.
- g) Nasehat, yaitu menjelaskan kebenaran dan kemaslahatan, dengan maksud orang yang dinasehati terhindar dari kerusakan-kerusakan dan akibat buruknya, mengarah kepada kebahagiaan dan manfaat orang yang dinasehati. Metode ini sangat berpengaruh bagi siswa. Misalnya, seorang guru ketika masuk kelas harus selalu memberikan nasehat kepada siswa-siswanya tentang kebaikan dan keburukan dengan tujuan agar muridnya terhindar dari kejahatan dan keburukan. Oleh karena itu sebagai pendidik/guru hendaknya senantiasa untuk memberikan bimbingan,

nasehat agar pertumbuhan dan perkembangan siswa tidak menyimpang dari norma-norma agama.⁷

Berdasarkan definisi-definisi pembinaan akhlak di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dalam pembentukan akhlak mulia dengan membimbing, menanamkan, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman ajaran Islam untuk meningkatkan budi pekerti yang baik kepada siswa MAS Darul Hikmah Kajhu, sehingga mereka mengerti, memahami keseharian sesuai dengan ajaran Agama Islam. agar terwujudnya akhlak dan perbuatan yang baik, maka perlu diadakan pembinaan, agar nantinya terbentuk suatu kepribadian yang diwarnai dengan akhlak yang mulia.

C. Bentuk-bentuk Strategi dalam Pembinaan Akhlak

Dalam pendidikan islam, pendidik memiliki peran penting dalam hal ini disebabkan pendidik memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Beberapa bentuk metode dalam menanggulangi akhlak siswa menjadi upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembentukan Akhlak melalui Keteladanan

⁷ Philips Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2008), hlm. 20

Keteladanan merupakan metode yang sangat direkomendasikan dalam pembelajaran akhlak. Keteladanan yang dimaksud sebagai upaya memberikan contoh nyata dan langsung berupa tindakan yang mencerminkan nilai-nilai islam yang dilakukan dengan segenap jiwa-raga, bukan hanya anjuran verbal.¹ Bila kita lihat pendidikan di zaman Nabi Muhammad Saw, salah satu faktor penting yang membawa beliau kepada keberhasilan ialah keteladanan, Nabi Muhammad memberikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya. Keteladanan Nabi Muhammad Saw merupakan perwujudan landasan dan metodologi pendidikan yang terdapat dalam al-Qur'an. Keteladanan Nabi Muhammad adalah metodologi islam yang Allah berikan dalam bentuk hidup dan abadi sepanjang sejarah.¹

Sebagaimana yang dijelaskan pada surah Al-Ahzab: 21 yang artinya: *“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah. (Q.s Al-Ahzab: 21).¹*

Berdasarkan arti dari ayat tersebut bahwa Rasulullah merupakan manusia yang memiliki kepribadian yang luhur, secara tidak langsung Allah memerintahkan umat islam agar meniru sikap dan perilaku Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini merupakan implementasi dari keteladanan yang dapat digunakan sebagai metode pembentukan akhlak.

2) Pembentukan Akhlak Melalui Pembiasaan yang Baik

Pembiasaan adalah perbuatan manusia apabila dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya.⁸ Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan guna membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran islam, hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Jika individu menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus membiasakan diri melakukan pekerjaan yang bersifat murah hati dan murah tangan itu yang menjadi tabi'atnya mendarah daging.

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak, sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca *basmallah* sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik dan sifat-sifat terpuji lainnya. jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa. Anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah Swt.¹

Orang tua atau guru disekolah harus selalu melatih dan membiasakan anak bertutur kata yang sopan, santun ramah, lembut. Karena seorang anak tergantung kepada siapa yang mengajarnya kalau anak tersebut dilatih berkata sopan dan melakukan perbuatan yang baik maka anak tersebut juga akan mengikuti hal yang baik dan begitu pula sebaliknya.¹

⁸ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 158.

3) Pembentukan akhlak Melalui Nasihat

Nasihat berasal dari kata “*nashaha*” yang mengandung arti “keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan” dan hal ini sejalan dengan makna syar’I dimana nasihat itu menyangkut kebenaran dan kebajikan yang harus jauh dari sifat tercela seperti dosa.

Menurut istilah nasihat adalah gambaran tentang kebenaran dan kebajikan, dengan maksud mengajak orang yang dinasihati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbing ke jalan yang benar dan berfaedah. Dari sudut psikologi dan pendidikan, pemberian nasihat itu menimbulkan beberapa perkara, diantaranya adalah: (a) membangkitkan perasaan-perasaan ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap anak melalui ibadah, pengalaman, praktik dan metode lainnya, (b) membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat, yang sebelumnya dikembangkan dalam diri objek nasihat. (c) membangkitkan keteguhan untuk berpegang kepada jamaah yang beriman, (d) dampak terpenting dari sebuah nasihat adalah penyucian dan pembersihan diri yang merupakan tujuan utama pendidikan islam. Dengan terwujudnya dampak tersebut, kedudukan masyarakat meningkat dan menjauhi berbagai perbuatan tercela, (perbuatan buruk) kepada orang lain. Terlebih nasihat yang diberikan sejak anak usia dini dengan ingatan yang masih kuat ia akan menyimpan nasihat-nasihat orang tuannya sampai besar nanti.¹

4) Pembentukan Akhlak Melalui Perintah dan Larangan

Pembentukan akhlak juga bisa dilakukan dengan metode perintah dan larangan, cara ini dilakukan dengan memerintahkan anak untuk berakhlak yang baik dan melarang mereka berbuat yang tidak baik, mengharuskan mereka meninggalkan perbuatan yang buruk dan dilarang dalam islam, dengan demikian dalam perspektif pendidikan islam pembentukan dan pembinaan akhlak bisa dilakukan dengan berbagai cara. Keberhasilan pembentukan akhlak bergantung pada kemauan dan kemampuan pendidik dalam membina akhlak anak yaitu dengan cara mendidik kearah yang lebih baik.

5) Pembentukan Akhlak Melalui Hukuman dan Hadiah

Metode hukuman ini merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan suatu kesalahan seperti menyalah gunakan teknologi informasi untuk kejahatan atau kemaksiatan kepada Allah Swt sehingga dengan adanya hukuman ini anak akan muncul rasa menyesal dan takut akan kesalahannya. Hukuman ini menghasilkan suatu kedisiplinan pada anak, pada taraf yang lebih tinggi mengisnyafkan anak untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama, berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut hukuman, melainkan karena keinsyafan diri dan merupakan ketaatan pada Allah dan selalu mengharapkannya ridha-nya.

Pemberian hadiah kepada anak ketika melakukan oerbuatan yang baik/ terpuji juga perlu diperhatikan, hadiah tidak selalu berupa materi tetapi pemberian hadiah juga bisa berupa anggukan dengan wajah yang berseri-seri,

acungan jempol, pujian dan lain-lainnya. Karena dengan pemberian hadiah akan membuat anak senang dan mau melakukan perbuatan baik dan menjadi lebih bersemangat lagi.

6) Pembinaan Akhlak Melalui Metode Hiwar dan Nabawi

Metode dialog merupakan sarana pendidikan dengan cara berdiskusi sebagaimana yang digunakan oleh al-qur'an dan hadist-hadist Nabi Muhammad Saw. Metode ini disebut pula metode hiwar yang meliputi dialog khitabi, dan ta'abbudi (bertanya lalu menjawab) dialog deskriptif dan dialog naratif (menggambarkan dan mencermati), dialog argumentative (berdiskusi dan mengemukakan pendapat), dialog nabawi (menanamkan rasa percaya diri, lalu beriman). Dialog nabawi sering dilakukan oleh sahabat ketika mereka bertanya sesuatu kepada Rasulullah saw, dialog qur'ani merupakan jembatan yang dapat menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain sehingga mempunyai dampak terhadap jiwa siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Permasalahan yang disajikan secara dinamis.
- b. Peserta dialog tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu.
- c. Dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa.
- d. Topic pembicaraan yang disajikan secara realitas dan manusiawi.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dialog qur'ani-nabawi adalah metode pendidikan islam yang sangat efektif dalam upaya

menanamkan iman pada diri seseorang, sehingga sikap dan perilaku seseorang lebih terkontrol dengan baik. Hal ini tentunya sangat penting menjadi sumber pokok pandangan hidup yang menuntun umat manusia menuju keselamatan dan kebahagiaan dunia sampai akhirat.

7) Pembinaan Akhlak Melalui Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Dalam keseluruhan proses pendidikan agama islam, kedudukan kisah sangat penting sebagai metode yang berpengaruh. Hal itu disebabkan beberapa faktor yaitu: (a) kisah selalu memikat hati dan mengundang pembaca untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, sehingga timbulkan kesan didalam jiwa, (b) kisah qur'ani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia, sebab biasanya kisah menyentuh kehidupan yang menyeluruh yang ditampilkan tokoh sentral dalam kisah itu, (c) kisah qur'ani mendidik perasaan keimanan dengan cara membangkitkan perasaan takut (khauf), ridha, dan cinta , melibatkan emosional keagamaan pendengar ke dalam kisah tersebut.⁹

Berdasarkan dari teori bentuk-bentuk pembinaan akhlak di atas maka peneliti simpulkan bahwa bentuk-bentuk strategi pembinaan akhlak ini dapat memperbaiki perbuatan buruk (tercela) pada siswa menjadi lebih baik lagi, kemudian dengan adanya bentuk-bentuk strategi pembinaan siswa ini dapat

⁹ Hasnil Aida Nasution dan khairat manurung, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h.96.

menanamkan dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertutur kata sopan, santun, lembut dan melakukan perbuatan yang baik.

D. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak

Strategi merupakan sebuah cara atau metode dalam dunia pendidikan, diartikan strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Dalam konteks pengajaran strategi mengajarkan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan variabel pengajaran agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ dalam mengatur strategi pembelajaran guru harus memahami apa peran sari guru itu sendiri.

Adam dan Decey mengemukakan pendapatnya bahwa peran guru dan tugas guru adalah mengajar, memimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, perencanaan, supervisor, motivator dan konselor. Seiring dengan peran dan tugas diatas guru harus profesional, kreatif, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:

1. Guru mampu memposisikan diri sebagai orang tua yang memiliki rasa kasih sayang yang tinggi.
2. Guru mampu memposisikan diri sebagai teman, tempat curhat, dan tempat mengadu.
3. Guru mampu memposisikan diri sebagai fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, melayani siswa sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

4. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa, berani dan bertanggung jawab.
5. Memberikan sumbangan dan pemikiran kepada orang tua untuk memahami permasalahan yang sedang dihadapi dan mencari solusinya.
6. Membiasakan siswa bersiraturahmi dengan orang lain dengan sewajarnya.
7. Mengembangkan proses sosialisasi secara wajar antar peserta didik dalam lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu jika diperlukan.¹

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan dalam membina akhlak siswa antaranya melalui pendekatan pembinaan kepribadian, pendekatan ini sebagai titik ukur terhadap proses pembelajaran.¹⁰ Pendekatan pembinaan ini sebagai sudut pandang terhadap proses pembinaan yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembinaan dengan cakupan teoritis tertentu.¹ jadi dapat peneliti simpulkan pendekatan pembinaan ini merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk melakukan pembinaan siswa agar tercapai tujuan yaitu sebagai berikut:

- a) Pendekatan Pembiasaan

¹⁰ Ruslan, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 380.

Dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku dari bahan yang diajarkan.

b) Pendekatan Rasional

Dilakukan dengan cara berupa usaha memberikan peranan pada akal siswa dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam standar materi kaitannya dengan perilaku baik buruk dalam kehidupan.

c) Pendekatan Emosional

Dilakukan dengan cara mengunggah perasaan dan emosi siswa dalam memahami dan menghayati pelajaran yang telah diajarkan sesuai dengan nilai dan norma ajaran islam.

d) Pendekatan Keteladanan

Dilakukan dengan cara menjadi figure teladan bagi siswa yang mendorong siswa mencontohkan sikap dan perilaku yang baik.¹

E. Kendala Dalam Pembentukan Akhlak

Fenomena-fenomena atau fakta yang ada dalam kehidupan masyarakat saat ini menyedihkan dada melihat keadaan perilaku sebagian siswa yang masih jauh dari harapan karakter tujuan pendidikan nasional. Hal ini menjadi keresahan sekaligus tanggung jawab semua pihak mulai keluarga, pendidik dan semua pihak yang terkait dalam memperbaiki sekaligus bersinergi dalam pembentukan karakter yang berujung pada akhlak mulia. Beberapa faktor yang menjadi penghambatn ya pembentukan karakter siswa di antaranya adalah:

- a) Latar belakang siswa yang berbeda-beda para siswa yang berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat agama dan keimanan juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembiasaan ibadah yang diterima oleh siswa.
- b) Kurangnya kesadaran siswa, guru PAI telah berusaha merencanakan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan teladan yang baik, akan tetapi masih banyak siswa yang belum sadar untuk melaksanakannya. Siswa yang kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah akan menghambat kegiatan keagamaan.
- c) Lingkungan pergaulan anak, lingkungan pergaulan anak juga mempengaruhi karakter religius anak, karena berpengaruh dari pergaulan itu secara cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif, maka akan berpengaruh positif juga, dan kebiasaan yang negative dalam lingkungan masyarakat, maka akan membawa negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.¹

Pendidikan karakter merupakan program baru yang diprioritaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai program baru masih menghadapi banyak kendala diantaranya:

- 1) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah yang tidak tercantumkan dalam indikator yang representative. Indikator yang tidak representative dan baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukut ketercapaiannya.
- 2) Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuaidengan visinya, jumlah nilai-nilai karakter yang banyak, baik yang dibelikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun dari sumber lain. Hal itu berpengaruh pada gerakan membangun karakter disekolah menjadi kurang terarah dan fokus sehingga tidak jelas pula pengawasan dan penilaiannya.
- 3) Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter masih kurang, kegiatan pendidikan karakter masih belum di sosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga masih belum memahaminya.
- 4) Guru belum dapat memilah nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan.
- 5) Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya.
- 6) Guru belum dsapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya.¹¹

¹¹ Vina Febiani Musyadad, dkk. *Pendidikan Karakter.....*, h. 76-77.

F. Dampak Pembinaan Akhlak

Dibalik adanya suatu pembinaan akhlak, yang diharapkan adalah pembinaan tersebut memberikan dampak terhadap siswa yang dibina, sehingga setiap pembinaan pastinya memiliki tujuan dalam pengadaannya. Dengan demikian peneliti juga menemukan beberapa dampak yang dirasakan oleh para siswa, yaitu dampak positif dan dampak negative. Menurut pendapat Siregar, dampak adalah pengaruh yang kuat dari setiap keputusan yang telah diambil seseorang, baik merupakan dampak positif dan dampak negative.¹

a) Dampak Positif

Dampak positif merupakan pengaruh yang hasilnya membawa kebaikan, Logue menjelaskan bahwa control diri berkaitan dengan pilihan tindakan yang dapat menghasilkan manfaat maupun keuntungan dalam jangka panjang melalui upaya dalam menunda kepuasan yaitu kepuasan sesat.¹ Sehingga bagi seseorang yang mempunyai control diri yang baik tentu akan menerima dampak positif.

Untuk mempermudah melihat dampak positif yang dialami oleh para remaja dalam pembinaan akhlak, yaitu:

1) Dampak positif bagi diri sendiri

a. Perubahan pola pikir dan mindset.

Pola pikir dan mindset terbentuk banyak faktor, yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pola pikir dan mindset adalah adanya peningkatan ilmu dan cara pandang terhadap sesuatu.¹ Di antaranya mengenai peningkatan ilmu terhadap ibadah, standar halal-haram dalam

islam, pentingnya dakwah, lingkungan pertemanan, dan prasangka. Pola pikir yang terpengaruh oleh faktor tertentu akan menggiring kemana arah prasangka manusia. Sehingga petinglah untuk membuka pikiran.

b. Perubahan prinsip

Prinsip merupakan kebenaran umum yang dipegang untuk menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya. Diantara nya perubahan prinsip perihal gaya hidup yaitu perihal hijrah, perihal target, dan perihal menjalani kehidupan. Gaya hidup seseorang mengacu pada perubahan budaya konsumsi dalam pola hidup masyarakat. Sedangkan gaya hidup minimalis adalah perubahan budaya konsumsi yang lebih rendah dan sederhana karena dalam memakai sesuatu didasarkan pada nilai gunanya, bukan nilainya. Orang yang hidup dengan pola hidup minimalis mempunyai kebiasaan yang lebih sederhana. Manfaatnya dapat menyadarkan seseorang untuk lebih menghargai nilai guna suatu baranag dan menghindarkan diri dari sifat boros serta berlebihan.¹²

c. Perubahan tingkah laku

Tingkah laku merupakan tindakan seseorang yang dalam prosesnya lebih dipengaruhi oleh faktor pola pikir, mindset, prinsip, sikap, emosi

¹² Wildiani Hidayati and Faisal saleh, (*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Wanita Dari Para Istri Nabi (Analisis Surat Al- Ahzab Ayat 28-35 Dalam Kitab Tafsir Al-Ahzar Karya Buya Hamka)*, “el-Tarbawi 12, No. 2 (2021), h.181-209.

dan lainnya. Diantara nya adap terhadap orangtua, perubahan penampilan dan lebih menjaga identitas diri sebagai seorang muslimah dan menghindari perhibahan. Dengan adanya peningkatan ibadah ketaqwaan pada remaja, dinilai mampu untuk meningkatkan kemampuan kognisi, afeksi dan perilaku moral.

2) Dampak positif bagi orang lain

a) Dampak terhadap keluarga

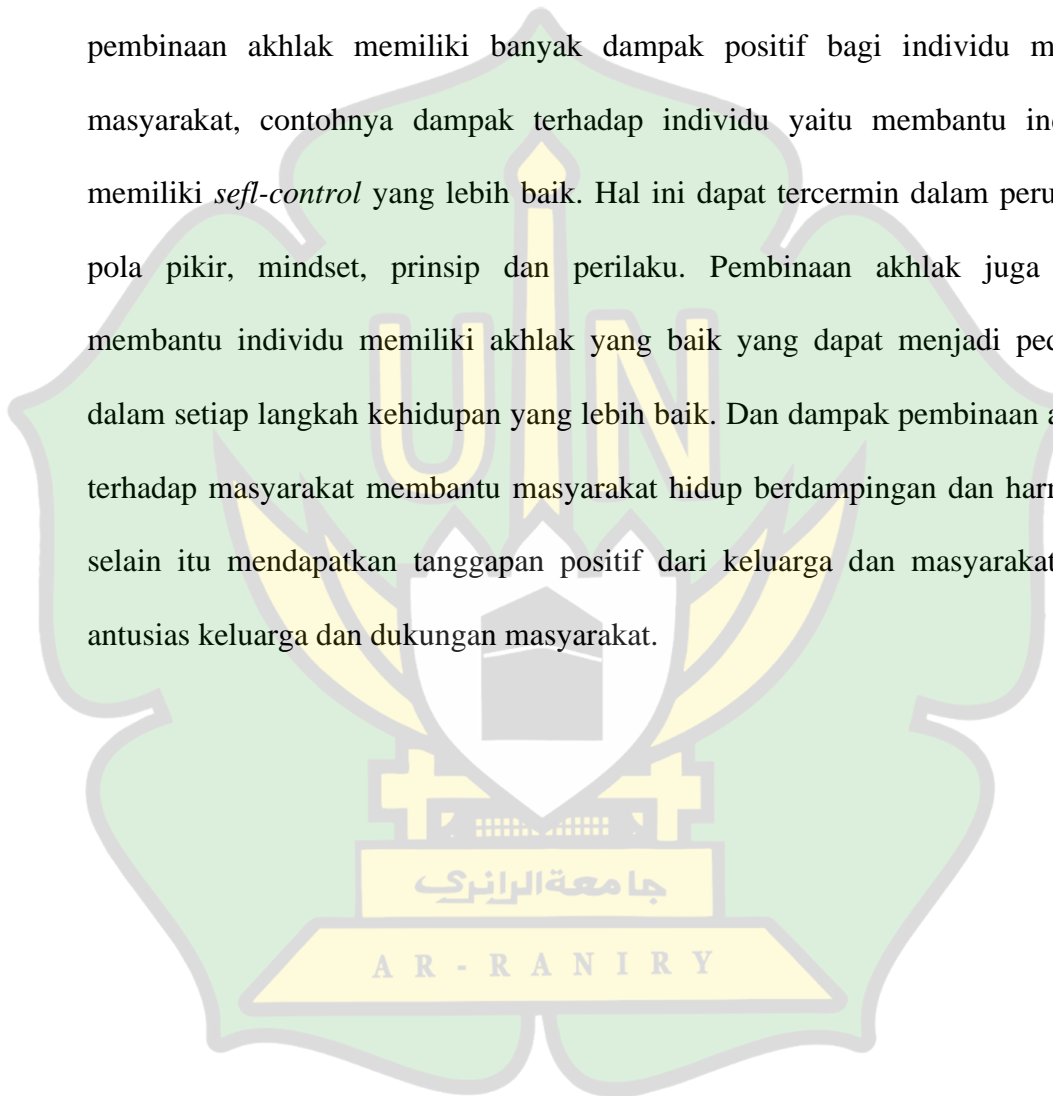
Perubahan diri seseorang tentu menjadi sorotan bagi orang sekitarnya, terlebih bagi orang yang paling terdekat yaitu keluarga, beberapa anggota yang mendapatkan respon positif berupa dukungan dari orangtua dikarenakan pihak keluarga merasakan adanya perubahan yang positif dan lebih religius dari kepribadian anggota tersebut. Menurut Anggraini bahwa untuk mendapatkan restu serta dukungan orangtua, remaja haruslah taat dan patuh terhadapnya, serta harus sopan santun terhadap keduanya. Ketika telah terbangun komunikasi yang baik antar anak dan orangtua serta orang tua ikut andil dalam peran perkembangan anaknya maka akhlak ketika anak itu tumbuh remaja akan dapat ditangani.¹

d) Dampak positif terhadap masyarakat

Perubahan diri seseorang tentu menjadi sorotan bagi orang sekitarnya, dan hal ini dialami oleh beberapa remaja yang mengalami perubahan diri di Mas Darul Hikmah Khaju Aceh Besar, diantaranya perihal dakwah apabila anggota

mengamalkan berdakwah dalam kehidupan sehari-harinya maka idealnya tentu orang tersebut akan memberikan dan menuai manfaat serta kebaikan.

Dari teori dampak pembinaan akhlak maka peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak memiliki banyak dampak positif bagi individu maupun masyarakat, contohnya dampak terhadap individu yaitu membantu individu memiliki *sefl-control* yang lebih baik. Hal ini dapat tercermin dalam perubahan pola pikir, mindset, prinsip dan perilaku. Pembinaan akhlak juga dapat membantu individu memiliki akhlak yang baik yang dapat menjadi pedoman dalam setiap langkah kehidupan yang lebih baik. Dan dampak pembinaan akhlak terhadap masyarakat membantu masyarakat hidup berdampingan dan harmonis, selain itu mendapatkan tanggapan positif dari keluarga dan masyarakat serta antusias keluarga dan dukungan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut sukmadinata yang dikutip oleh Mega Linawati, Azis Fathoni, dan Maria M Minarsih, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa aktivitas, bentuk, karakteristik, proses, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena satu dan yang lain.¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran terhadap fenomena yang akan diselidiki. Menurut sukardi metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.¹ Dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pembinaan akhlak siswa di Mas Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

B. Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Populasi merupakan objek keseluruhan dari penelitian, populasi diartikan juga semua kumpulan anggota yang ingin diteliti.¹³ Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan peserta didik dari kelas XI MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dengan jumlah 35 orang siswa kemudian peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, dan 2 orang guru pendidikan Agama Islam.

C. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di MAS Darul Hikmah, yang terletak di Gampong Kajhu, Aceh Besar. Lembaga pendidikan ini melakukan pembinaan disiplin di setiap aspek aktivitas siswa agar para siswa dapat memanajemen waktu terutama dalam beribadah.

D. Sumber data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara peneliti dan sumber data. Di dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah hasil observasi dan wawancara siswa, guru dan kepala sekolah MAS Darul Hikmah.

2. Sumber data sekunder

¹³ Sukarsdi, Metode Penelitian Pendidikan....., h.157

Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua setelah sumber data primer, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan yaitu untuk membantu mengungkapkan data yang diharapkan.¹ Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah berbagai laporan, buku, jurnal dan lain-lain.

E. Teknik pengumpulan data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kusioner (angket). Penulisan lebih lanjut dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yaitu “Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengucapan”.¹ Menurut Sugiono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹ Metode observasi ini merupakan metode paling efektif dalam melakukan penelitian kualitatif, karena subyeknya tidak terbatas pada setiap individu manusia saja akan tetapi alam sekitar juga dapat dijadikan objek penelitian, dan data yang diperoleh dari hasil observasi lebih akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta

tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini akan dilaksanakan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara formal kepada subyek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur untuk ditanyakan dalam situasi yang tidak formal untuk melengkapi hasil temuan data penelitian.

3. Kunsioner (angket)

Kunsioner dalam pembelajaran digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang siswa sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dalam proses belajar mengajar berlangsung.¹ Kunsioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kunsioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹

F. Instrumen penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian dilapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.¹ Berikut ini adalah instrument yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar Observasi

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. (Jakarta: Rajawali Press.2011). hlm. 28

Sesuai dengan gambar yang akan diteliti, lembar observasi ini ditunjukkan dengan tanda centang pada kolom “ya” atau “tidak”.

2. Lembar wawancara

Lembar wawancara terdapat dua lembar yaitu lembar wawancara dengan siswa menanyakan tentang pembinaan siswa apa saja yang dilakukan guru PAI dan lembar guru diperuntukan untuk guru PAI terkait program apa saja yang dilakukan guru PAI terhadap Pembinaan siswa.

3. Lembar Angket

Lembar angket ini diajukan oleh peneliti yang saat ini sedang melakukan penelitian mengenai respon siswa terhadap pembinaan akhlak siswa, angket ini terdapat 10 soal coss yang harus siswa jawab di lembar angket ini.

G. Teknik analisis data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut, catatan lapangan, dan hasil bahan-bahan lain. Dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, sehingga dapat mudah kita pahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dibagi dalam tiga tahap kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan

tertulis di lapangan.¹⁵ Pada tahap awal ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara sehingga dapat ditemukannya inti pokok dari objek penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antarkategori dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini, data-data yang telah diperoleh kemudian disusun dengan lebih singkat lalu disajikan agar dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, (Januari – Juni 2018), h. 91

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Sejarah Lokasi Penelitian

MAS Darul Hikmah merupakan sebuah Madrasah Aliyah Swasta yang berada di bawah yayasan Uswatun Hasanah Aceh. Selain MAS, dalam lingkungan Darul Hikmah ini juga terdapat RA Darul Hikmah, MI Darul Hikmah, MTs Darul Hikmah, mushola dan asrama bagi siswa-siswi yang mengambil program dayah.

MAS Darul Hikmah beralamat Jln. Laksamana Malahayati, KM 8, 5, Kec. Baitusaalam, kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. MAS Darul Hikmah memiliki 3 kelas, masing-masing tingkatan memiliki satu kelas kelas X satu kelas, begitu pun dengan kelas XI dan kelas XII.¹

2. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan Prasarana MAS Darul Hikmah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN Lam Ujong Aceh Besar

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Status
Ruang kepala Madrasah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Kelas	3	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Ruang Toilet Guru	1	Baik

Ruang Toilet Siswa	6	Baik
Ruang Aula Serba Guna	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Tempat Olahraga	3	Baik
Laboratoruim Biologi	1	
Kantin	1	Baik
Mading	1	Baik
Parker	1	Baik
Post satpam	1	Baik
Lapangan	1	Baik
Musolla	1	Baik
Jumlah	27	Baik

B. Dampak Pembinaan Akhlak Siswa Terhadap Kedisiplinan di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya menjaga kondisi belajar dan mengajar berjalan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi siswa. Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan

peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.¹

Peran guru sebagai pendidik memegang peran penting dalam pembinaan akhlak siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, proses belajar mengajar paling tidak memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu menguasai materi, antusiasme dan kasih sayang dalam mengajar dan mendidik siswa. Ilmu yang diberikan siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, melalui proses belajar mengajar dapat meningkatkan perilaku yang berakhlak mulia.¹

Sekolah yang berhasil dalam membina akhlak siswa nya yaitu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan yang disiplin tinggi. Dalam melaksanakan kedisiplinan sekolah tidak dituntut pada satu pihak saja namun untuk melaksanakannya sedapat mungkin dilakukan oleh seluruh pihak yang ada dilingkungan sekolah dimulai dari pemimpin tertinggi yaitu kepala sekolah yang dapat memberi teladan kepada guru selanjutnya guru yang dapat memberikan teladan bagi siswa dan terakhir siswa saling memberikan contoh dari teladan bagi siswa lainnya.

Bentuk kedisiplinan pada dasarnya disekolah diwujudkan melalui disiplin waktu, disiplin waktu mengandung arti tepat waktu dalam segala hal, tidak kurang dan tidak pula lebih, hal tersebut meliputi tepat waktu masuk, tepat waktu belajar dan tepat waktu pulang. Apabila disiplin waktu terlaksanakan dengan baik, maka segala kegiatan disekolah akan berjalan dengan tertib dan teratur. Adapun pembentukan kedisipinan yang di lakukan di sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yaitu

dengan usaha menyelenggarakan pendidikan yang baik dengan melakukan pembinaan akhlak siswa agar tercapai tujuan yang diharapkan yakni terwujudnya kedisiplinan siswa dan menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia.

Untuk memperoleh informasi dampak pembinaan akhlak terhadap kedisiplinan siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar karena dalam melaksanakan kedisiplinan sekolah tidak dituntut pada satu pihak saja namun untuk melaksanakannya sedapat mungkin dilakukan oleh seluruh pihak yang ada dilingkungan sekolah dimulai dari pemimpin tertinggi yaitu kepala sekolah yang dapat memberi teladan kepada guru selanjutnya guru yang dapat memberikan teladan bagi siswa dan terakhir siswa saling memberikan contoh dari teladan bagi siswa lainnya. Maka penulis melakukan wawancara dengan bapak MF selaku kepala sekolah di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan akhlak siswa terhadap kedisiplinan yang dilakukan di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kedisiplinan yang baik. Kedisiplinan anak bukan saja dipengaruhi oleh diri sendiri melainkan lingkungan sekitar juga orang-orang disekitarnya dalam hal ini lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman permainan dan lingkungan masyarakat. Keluarga adalah komunitas pertama dimana manusia sejak lahir mempelajari hal-hal pertama kali dalam lingkungan keluarga, baik itu belajar konsep baik dan buruk pantas dan tidak pantas, benar atau salah. Dalam lingkungan sekolah figure yang berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan seorang anak adalah guru, guru merupakan salah satu komponen vital dalam proses pendidikan. Fungsi guru disini bukan hanya sekedar tenaga pendidik namun mendidik dalam moral dan serta kualitas siswa maka pembinaan siswa terhadap kedisiplinan di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar kami sebagai tenaga pendidik harus bersungguh-sungguh dalam melakukan strategi

dan metode yang dapat menciptakan suasana tertib, aman dan kondusif pada setiap kegiatan pembelajaran yakni menegakkan kedisiplinan”¹⁶

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak MF tersebut kedisiplinan berarti sangat berperan aktif pada kelangsungan pembinaan dan pendidikan yang efektif dan efisien disuatu lembaga pendidikan, tanpa kedisiplinan yang baik maka akan sulit rasanya akan tercapai harapan dan cita-cita karena disiplin yang dapat memberi motivasi dan komitmen yang kuat dalam bertindak dan berbuat.

Kemudian penulis memawancarai guru PAI di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yang bernama Bapak AM S.Pd.I hasil wawancara diatas sinkron dengan apa yang disampaikan dalam hasil wawancara dengan Bapak AM S.Pd.I beliau mengatakan:

“Pembinaan akhlak siswa terhadap kedisiplinan yang dilakukan di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kedisiplinan yang baik. Kami bersungguh-sungguh dalam melakukan pembinaan akhlak siswa dengan melakukan strategi dan metode yang dapat menciptakan suasana yang tertib, aman dan kondusif pada saat kegiatan pembelajaran yakni menegakkan kedisiplinan. Adapun upaya yang kami lakukan untuk mewujudkan kedisiplinan yaitu membuat tata tertib siswa agar sebagai alat pengontrol dan pedoman dalam berbuat tindakan yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman sehingga tercipta suasana yang tertib dan teratur sehingga memungkinkan terlaksananya suatu kegiatan yang efektif dan efisien. Ada beberapa tata tertib siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, setiap siswa diwajibkan berada dilingkungan sekolah sebelum jam 07:45 WIB, setiap siswa diwajibkan menjaga dan memelihara keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban dilingkungan sekolah, setiap siswa diwajibkan mengikuti apel pagi dan mengikuti shalat Dhuhur berjamaah dimusola, setiap siswa diwajibkan berpakaian seragam lengkap setiap hari sesuai ketentuan yang telah ditetapkan disekolah, setiap siswa bertutur kata halus dan sopan kepada siapa pun, setiap siswa putri diwajibkan berpakaian sederhana, sopan dan muslimah, serta tidak berhias atau memakai perhiasan berlebihan, siswa yang tidak menaati aturan berpakaian sebagaimana

¹⁶ MF, Kepala Sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 7 November 2024.

tertian pada aturan sekolah jika telah ditegur tiga kali tetapi tidak mengindahkan maka rambut, baju, rok atau celana digunting langsung oleh guru piket/guru pembimbing, dan apabila siswa yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah akan dikenakan denda/sanksi, setiap siswa wajib mengikuti kegiatan-kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan sekolah. Siswa masuk atau keluar dengan tertib setelah tanda masuk atau keluar dibunyikan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa tidak dibolehkan keluar masuk kelas kecuali mendapat izin guru yang mengajar, siswa tidak boleh datang terlambat ke sekolah dan pulang sebelum waktunya, siswa yang terlambat akan diberi sanksi, dan siswa tidak diperbolehkan berada dikanti kecuali jam istirahat”

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak AM S.Pd.I kedisiplinan pada dasarnya untuk mencapai prestasi yang baik, karena disiplin dapat membentuk jiwa yang tekun dalam belajar, terutama dalam pembelajaran akidah akhlak, oleh karena itu kedisiplinan sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa, dengan sikap disiplin akan membuat siswa memiliki kemampuan menangani cara belajar yang baik, pembentukan watak yang baik, agar peserta didik rajin dan tekun belajar, guru dan staf yang lain memberikan contoh disiplin karena keberhasilan disiplin siswa tergantung keberhasilan guru melakukan disiplin sebab guru adalah teladan bagi siswanya, tanpa kedisiplinan guru maka siswa akan kebingungan dalam melakukan disiplin karena tidak ada contoh yang dapat dijadikan teladan dalam melakukannya, apabila siswa memiliki disiplin dalam waktu belajar maka siswa akan terdorong dan termotivasi dalam diri mereka untuk selalu belajar.

Bapak AM S.Pd.I juga mengatakan bahwa dampak setelah melakukan pembinaan akhlak melalui membuat tata tertib siswa sangat membawa dampak baik dalam kedisiplinan siswa beliau mengatakan:

“Setelah kami menerapkan pembinaan akhlak siswa dengan membuat tata tertib siswa dan memberikan sanksi/denda kepada siswa yang melanggar peraturan yang

telah diterapkan sekolah, ternyata membawa dampak baik terhadap kedisiplinan siswa adapun dampak yang kami rasakan berkurangnya siswa yang terlambat kesekolah rata-rata siswa takut untuk terlambat kesekolah sebelum jam 07:45 rata-rata siswa sudah berada dilingkungan sekolah, keadaan kelas dan perkarangan sekolah terlihat bersih dan tanpa adanya sampah berserakan lagi, berkurangnya daftar siswa nakal dibuku hitam, siswa saling menyayangi satu sama lain berteman dengan baik tidak adanya perselisihan atau pertengkaran lagi, siswa mulai takut dan segan dengan guru, siswa berbahasa sopan dan santun, tidak ada lagi siswa yang menggunakan seragam yang tidak sesuai aturan lain semua siswa memakai pakaian rapi dan bersih, berkurangnya siswa putri yang membawa make up dan menggunakan make up dan lipstick, sudah banyak siswa yang mengikuti shalat berjamaah dhuhur dimusola, bahkan kami melihat mereka sangat antusias sekali dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dan setelah itu mereka berkelompok mengadakan shalawat dan zikir bersama, kemudian sudah jarang kami melihat siswa berkeliaran di kantin pada saat jam pembelajaran, dan tidak ada lagi siswa yang membolos, berkurangnya siswa laki-laki yang rambutnya panjang, bahkan jarang kami melihat siswa yang rambutnya panjang, banyaknya siswa yang ikut kegiatan-kegiatan intra dan kegiatan ekstrakurikuler, Pembinaan akhlak siswa terhadap kedisiplinan yang dilakukan di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar benar-benar sudah berada di tingkat kedisiplinan dikategori baik sekali".¹

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak AM S.Pd.I dengan adanya pembinaan akhlak siswa melalui membuat tata tertib siswa akan meningkatkan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Apabila siswa disiplin dalam waktu belajar maka siswa terdorong dan termotivasi dalam diri mereka untuk selalu belajar dan kedisiplinan juga berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran karena disiplin siswa merasa tertantang dan termotivasi menaati aturan-aturan serta berpikir untuk melakukan pelanggaran itu, sehingga akan tercipta suasana yang kondusif, tertib dan aman dari hal-hal yang menjadi penghambat perilaku disiplin. Dengan suasana seperti itulah proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

C. faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu

a. Faktor Pendukung Pembinaan akhlak siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu

Menurut para narasumber ada dua Faktor pendukung pembinaan akhlak yaitu faktor internal dan eksternal:

1) Faktor internal

Faktor bawaan yang berasal dari diri sendiri. Contohnya:

a) Kesadaran dan kemauan siswa

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan bapak AM S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, tentang faktor pendukung pembinaan akhlak siswa disekolah Mas Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar. Ketika penulis menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Faktor pertama yaitu kesadaran dan kemauan anak, tergantung pribadi dari masing-masing siswa, siswa yang terbiasa melakukan hal baik biasanya secara spontan memiliki kesadaran yang baik pula”.¹

Pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh bapak MF S.Pd.I.M.Pd selaku kepala sekolah di Mas Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar. Beliau menjelaskan, adapun pemaparannya sebagai berikut:

“Kesadaran siswa dalam menerima perintah, pembinaan, bimbingan oleh guru, kalau siswa itu menyadari dan dapat menerima dengan baik. Insyallah anak tersebut tidak hanya menanamkan nilai-nilai etika, yang telah diterimanya disekolah saja. Ya, karena kesadaran itu sangat penting”.¹

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak MF S.Pd.I.M.Pd diketahui bahwa kemauan siswa untuk menjadi anak yang lebih baik lagi sesuai ajaran agama menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik itu tergantung pada diri siswa

sendiri, sejauh mana siswa bisa mengontrol dirinya sendiri, dan bisa membedakan mana perbuatan baik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

b) Tanggung Jawab Guru PAI

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak AM S.Pd.I tentang faktor pendukung dalam membina akhlak siswa di di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, ketika penulis menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Tanggung Jawab seorang guru agama, kita sebagai guru memang mempunyai tanggung jawab untuk pembentukan etika atau akhlak mulia. Seorang guru agama memiliki keterampilan, sikap, prakteknya dalam sehari-hari itu sudah menyatu oleh guru agama. Disisi lain guru agama harus memiliki rasa tanggung jawab juga harus jujur dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁷

Begitu juga hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah bapak MF S.Pd.I.M.Pd, tentang faktor pendukung pembinaan akhlak di sekolah yang dilakukan oleh guru PAI. Penulis menanyakan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pak AM S.Pd.I sebagai guru agama di Mas Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, disini tidak hanya menyampaikan materi, tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja pada siswa, tetapi beliau juga membentuk karakter dan etika siswa. beliau selalu melakukan pembiasaan kepada siswa nya sebelum belajar dimulai untuk melakukan membaca Al-Qur’an selama 5 menit kepada siapapun guru yang mengajar, beliau juga menyuruh siswanya untuk ketika pergi dan pulang sekolah untuk bersalaman dengan guru, setiap membaca yasinan hari jumat beliau mengadakan ceramah/ pidato singkat mengenai adab terhadap guru, teman dan orang

¹⁷ Agus Miran S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam, Mas Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar*, tanggal 7 November 2024.

yang lebih tua, banyak program yang sudah beliau terapkan di sekolah ini guna membina akhlak siswa di Mas Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, beliau juga selalu mendampingi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dhuhur dimusola, dari tanggung jawab inilah dapat membentuk seluruh pribadi siswa menjadi manusia yang berkepribadian mulia”.¹

Dari paparan hasil wawancara penulis dengan bapak MF S.Pd.I.M.Pd, diketahui bahwa tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, melainkan juga membentuk karakter dan pribadi siswa dengan akhlak mulia sesuai ajaran agama Islam, guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi merupakan sumber moral dan etika yang akan membentuk seluruh pribadi siswa-siswanya, menjadi manusia yang berkepribadian baik, membentuk siswa menjadi manusia yang beradab dan memiliki sikap yang baik serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa sebagai penerus dimasa akan mendatang kelak.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman. Contohnya dapat dilihat dibawah ini:

a) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif dan menciptakan suasana sekolah yang agamais merupakan usaha sadar dari pihak sekolah, berikut ini hasil wawancara penulis dengan bapak MF S.Pd.I.M.Pd, selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pak AM S.Pd.I selalu berusaha untuk menciptakan siswa yang berakhlakul karimah, meskipun sekolah swasta tetapi beliau selalu bersisih keras untuk menciptakan suasana yang agamis, sekecil apapun harus diperhatikan, beliau selalu mengajarkan siswa nya untuk menghafal doa sehari-hari dan mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-harinya, beliau juga mengajarkan adab yang baik terhadap orang lain, beliau selalu membiasakan siswa melakukan perbuatan baik dari kegiatan jumat berkah sedekah jumat, dan beliau selalu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tiap akhir semester setelah ujian usai, beliau juga sangat bertanggung jawab dalam mengawasi siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah dhuhur agar tidak ada siswa yang bertengkar ketika berwudhu berebut keran air, beliau selalu menjaga keamanan dan ketertiban sekolah baik saat melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, membaca yasinan, dan berbagi sedekah, dan beliau selalu mengawasi siswa dalam berinteraksi dengan teman beliau selalu mengawasi agar tidak ada perseteruan antar teman, beliau memang sangat dekat dengan siswa siswi di MAS darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, dan kebetulan beliau juga sebagai guru teladan dan favorit siswa siswi di di Mas darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”.¹

Begitu juga hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak AM S.Pd.I, tentang bagaimana sekolah menciptakan suasana yang kondusif untuk mendukung pembentukan karakter pada siswa, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Lingkungan sekolah yang kondusif, kalau di sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh besar ini dapat membuat lingkungan yang bernuansa agamis dan nyaman insyaallah perkembangan dan pertumbuhan siswa juga baik, maka saya sebagai guru agama bertugas untuk membentuk lingkungan yang islami disekitar sekolah”.¹

Dari wawancara penulis dengan dua narasumber tersebut diketahui bahwa dengan lingkungan yang kondusif dan menciptakan suasana yang agamis disekolah, merupakan usaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung datu pembinaan akhlak siswa guna membina akhlak siswa yang lebih baik lagi dan terarah sesuai norma agama islam.

b) Pergaulan siswa sehari-hari

Dalam upaya membina akhlak siswa, faktor pendukung selain kesadaran diri siswa adalah teman bergaul para siswa sendiri. Berikut ini deskripsi dalam pernyataan kepala sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar Bapak MF S.Pd.I.M.Pd bahwa:

“Semua tergantung pandai-pandainya siswa nya dalam memilih teman, dan bisa memilih mana teman baik untuk nya mana teman yang tidak baik untuknya, dan tergantung siswa nya dalam membawa dirinya ketika berteman dengan teman yang akhlaknya kurang dia akan terbawa namun jika dia bisa menempatkan diri dan bisa memilah mana baik ditiru dan mana yang buruk untuk ditiru maka dia tidak akan terpengaruh, kalau bisa mencari yang memiliki akhlakul karimah yang baik pula”.¹⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Bapak AM S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar bahwa:

“Dalam hal pergaulan, siswa harus pandai dalam memilih teman bermain usaha kan mencari teman bermain yang baik sehingga selalu berada dijalan yang baik pula dan bukan memilih teman yang menyimpang sehingga kita ikut terpengaruh dan ikut melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk melanggar norma agama”.¹

Dari hasil wawancara kedua narasumber penulis berpendapat bahwa memilih teman bergaul tidak boleh asal memilih teman, asal dapat teman dan banyak teman kita sudah senang tapi kita harus telusuri lebih dalam bagaimana kesehariannya, bagaimana dia bersikap, bagaimana kehidupan sosial nya di luar sekolah dan bagaimana adab dan etika dia terhadap orang lain,ataupun yang lebih tua jika kita mendapat teman yang

¹⁸ MF S.Pd.I.M.Pd, Kepala Sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 7 November 2024

akhlaknya kurang baik dan perbuatannya menyimpang kita harus segera jauhi dan meninggalkan teman tersebut untuk tidak terlalu bergaul dengannya, kita harus membatasi diri dan memilah mana perbuatan yang bisa kita tiru dan mana perbuatan yang tidak pantas kita tiru.

c) Sarana dan Prasarana

Salah satu sarana prasarana yang mendukung untuk membina akhlak siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar diantaranya adalah Mushola di dalam lokasi sekolah. Tempat pelaksanaan praktik shalat pun juga dimushola agar praktik shalat berjalan dengan baik. Shalat berjamaah dhuhur dan shalat jumat rutin dilaksanakan, bahkan setiap ramadhan mushola sekolah ini digunakan untuk kegiatan pesantren kilat di sekolah.

Hal ini juga dipaparkan oleh Bapak Agus Miran S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar bahwa:

“Dalam Proses pembelajaran mata pelajaran PAI kami tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga dilaksanakan di mushola karena setiap habis materi perbab kami akan melaksanakan praktik baik praktik sholat dhuha, sholat berjamaah dhuhur, sholat jenazah, tadarus Al-Qur’an, yasinan, pidato/ceramah, untuk terlaksana hal tersebut kami menggunakan mushola sebagai sarana pendukung. Hal ini tidak hanya sebagai tempat belajar mengajar saja tetapi juga salah satu upaya melatih siswa dan membiasakan siswa memakmurkan masjid/mushola dan melatih siswa untuk terbiasa shalat berjamaah”.¹

Dari hasil wawancara penulis dengan kedua narasumber tersebut diketahui bahwa faktor pendukung pembinaan akhlak siswa di Mas Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar adalah 1) Kesadaran dan Kemauan siswa, 2)

Tanggung Jawab Guru PAI, 3) Lingkungan yang kondusif, 4) Pergaulan siswa dalam sehari-hari, 5) Sarana dan Prasarana, mushola tersebut adalah salah satu sarana prasarana yang mendukung dalam upaya membina akhlak siswa relevansinya dengan pembangunan karakter di Mas Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

b. Faktor Penghambat Pembinaan akhlak siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam membina akhlak siswa. Berdasarkan informasi dari para narasumber melalui wawancara adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Teknologi

Dampak negatif dari teknologi modern telah mulai menampakkan diri di depan mata. Prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental-spiritual atau jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan. Anak lebih suka fokus kepada HP hingga membuat anak menjadi berlarut-larut dan tidak menghiraukan waktu.

Pernyataan berikut sama halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak A.M S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar tentang pengaruh teknologi, beliau menyatakan bahwa:

“Anak zaman sekarang sangat beda dengan anak zaman dahulu, anak zaman sekarang telah dipengaruhi teknologi membuat siswa lebih sering bermain gadget daripada belajar, penggunaan gadget berlebihan justru dapat membuat siswa lebih menemukan konten negatif yang dapat mengganggu perkembangan dan psikologisnya, dan banyak anak-anak sekarang lebih lajai

dengan bermain game dan dari teknologi bisa menghambat proses pembinaan akhlak siswa karena siswa lebih sering bermain hp dari pada sholat berjamaah di masjid, dari teknologi bisa menghambat moral dan etika mereka menjadi buruk, mereka lebih mudah terjerumus ke hal-hal buruk karena dampak apa yang mereka lihat di hp, mereka bisa saja melihat konten-konten negatif, misalnya melihat film porno, bermain slot, judi online dan berdampak buruk dengan kehidupan mereka, jika disekolah apabila mereka menggunakan teknologi bisa di pantau dan dikontrol guru namun apabila diluar sekolah guru tidak bisa menjamin siswa nya untuk tidak melihat konten-konten negative atau hal buruk lain nya, sama saja hal ini akan menjadi faktor penghambat pembentukan karakter melalui pembinaan akhlak siswa yang telah dibentuk disekolah namun karena faktor pengaruh teknologi maka akan sia-sia juga pada akhirnya”.¹

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Agus Miran S.Pd.I diketahui bahwa pengaruh teknologi sangat berpengaruh besar dalam proses pembentukan karakter siswa karena teknologi mampu membawa pengaruh besar dalam karakter siswa apabila teknologi tidak digunakan dengan bijak dan tanpa pemantauan orang tua dirumah, karena guru hanya bisa memantau siswa dijam sekolah, teknologi merupakan salah satu faktor penghambat pembinaan akhlak siswa di sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar karena teknologi apabila tidak digunakan dengan baik maka akan berdampak dengan karakter dan moral anak, anak akan cenderung melakukan hal-hal buruk dan anak akan mencontohkan perbuatan buruk dari apa yang dia peroleh dari teknologi, sehingga apa yang guru ajarkan dan terapkan pembinaan akhlak siswa yang disekolah tidak dihiraukan atau diindahkan akibat faktor penghambat pengaruh teknologi.

b) Latar Belakang Siswa

Pengaruh utama dalam upaya pembinaan akhlak siswa adalah lingkungan keluarga karena siswa menghabiskan waktu dengan anggota keluarganya. Siswa saat dirumah haruslah dipantau dan diberikan arahan oleh orang tuanya. Ketika di dalam keluarga siswa dibimbing dan diarahkan dengan baik maka perkembangannya juga akan baik. Contohnya saat dirumah diketahui siswa masih ada yang mau mengikuti pengajian dan ceramah di masjid, ini juga salah satu faktor pendukung yang membentuk kepribadian siswa yang baik, sehingga siswa tahu mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Akan tetapi sebaliknya jika lingkungan dirumah atau sekitar tidak mendukung justru kondisi ini akan menyebabkan mereka tumbuh menjadi anak dengan karakter sulit diatur, suka berkelahi, malas, nakal, dan lain-lain, sehingga proses pembinaan akhlak siswa akan diakui cukup sulit oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan Bapak A.M S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar tentang faktor penghambat guru PAI dalam upaya membina akhlak siswa, ketika penulis menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Lingkungan dirumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian siswa, karena diluar sekolah guru tidak dapat memantau apa yang dilakukan oleh siswanya. Jika lingkungan rumahnya bagus maka hal itu akan berpengaruh untuk siswa senantiasa berperilaku baik, namun jika lingkungan rumah kurang baik tidak dikemungkinan perilaku siswa juga akan kurang baik, dirumah pembiasaan-pembiasaan

yang kurang dipantau orangtua juga, ini seharusnya adanya pendekatan antara anak dan orang tuanya dirumah”.¹⁹

Begitu juga, hasil wawancara penulis dengan Bapak M.F S.Pd.I.M.Pd selaku kepala sekolah. Beliau menjelaskan pertanyaan penulis sebagai berikut:

“Pengaruh keluarga dalam lingkungan keluarga kurang pedulinya orang tua terhadap anaknya atau kurangnya pemantauan mengenai perilaku dan etika orang tua dikeluarga ini bisa menjadi masalah juga. Karena waktu anak paling banyak itu bersama keluarganya dan yang membentuk karakter siswa adalah orang tua dirumah”.¹

Dari hasil wawancara penulis dengan kedua narasumber tersebut diketahui bahwa latar belakang siswa yang kurang baik merupakan faktor penghambat dalam upaya pembinaan akhlak siswa terhadap kedisiplinan, karena latar belakang siswa berbeda-beda mengakibatkan sulitnya pengarahan siswa kearah yang lebih baik lagi selama latar belakang masih berpengaruh menyimpang dari ajaran agama islam.

c) Lingkungan Masyarakat (pergaulan siswa)

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, pergaulan siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh dari pergaulan sangat cepat, maka apabila ada pengaruh buruk maka akan membawa dampak buruk pula bagi siswa.

¹⁹ A.M S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam, Mas Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar*, tanggal 7 November 2024

Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Bapak A.M S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar kepada penulis saat wawancara di ruang guru, berikut penjelasan beliau:

“Pengaruh lingkungan, bagaimanapun kita sebagai guru agama memberi tahu, membina siswa disekolah, tetapi kalau lingkungannya tidak mencerminkan sikap yang positif akan menjadi penghambat guru agama dalam meningkatkan etika atau akhlak pada siswanya”¹ Begitu juga hal yang sama dengan ungkapan Bapak M.F S.Pd.I.M.Pd selaku kepala sekolah. Penulis menanyakan dan beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pengaruh pergaulan semua tergantung pandai-pandainya siswa nya dalam memilih teman, dan bisa memilih mana teman baik untuk nya mana teman yang tidak baik untuknya, dan tergantung siswa nya dalam membawa dirinya ketika berteman dengan teman yang akhlaknya kurang dia akan terbawa namun jika dia bisa menempatkan diri dan bisa memilah mana baik ditiru dan mana yang buruk untuk ditiru maka dia tidak akan terpengaruh, kalau bisa mencari yang memiliki akhlakul karimah yang baik pula”.¹

Dari wawancara penulis dengan kedua narasumber tersebut, dapat diketahui bahwa pengaruh pergaulan adalah salah satu faktor penghambat dalam upaya pembinaan akhlak siswa relevansinya dengan pembangunan karakter siswa ketika disekolah maupun di rumah. Dalam hal ini membuat siswa menjadi sulit untuk diarahkan.

d) Kurangnya Kerja Sama antara guru PAI dan Kepala Sekolah

Kurangnya kerjasama antara guru agama dengan kepala sekolah, sehingga timbul sikap mengucilkan guru agama yang mengakibatkan pelaksanaan pendidikan agama tersendat-sendat dan kurang terpadu. Mars mengemukakan sebagaimana dipaparkan oleh E Mulyasa:

“ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru itu sendiri”. Dari pernyataan diatas maka dapat diketahui kerja sama antara guru PAI dan Kepala Sekolah itu sangat penting untuk berjalannya proses pembinaan akhlak siswa di sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dengan lancar maka diperlukan kekompakan dan kerja sama yang baik apabila kurangnya kerja sama terkait guru agama dengan kepala sekolah maka akan berdampak menghambat proses pembinaan akhlak di sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar tidak berjalan dengan sesuai harapan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pembinaan akhlak siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak pembinaan akhlak siswa terhadap kedisiplinan di MAS Darul Hikmah menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kedisiplinan yang baik. Kedisiplinan anak bukan saja dipengaruhi oleh diri sendiri melainkan lingkungan sekitar juga orang-orang disekitarnya dalam hal ini lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman permainan dan lingkungan masyarakat. Keluarga adalah komunitas pertama dimana manusia sejak lahir mempelajari hal-hal pertama kali dalam lingkungan keluarga, baik itu belajar konsep baik dan buruk pantas dan tidak pantas, benar atau salah. Dalam lingkungan sekolah figure yang berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan seorang anak adalah guru, guru merupakan salah satu komponen vital dalam proses pendidikan. Fungsi guru disini bukan hanya sekedar tenaga pendidik namun mendidik dalam moral dan serta kualitas siswa maka pembinaan siswa terhadap kedisiplinan di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar kami sebagai tenaga pendidik harus bersungguh-sungguh dalam melakukan strategi dan metode yang dapat menciptakan suasana tertib, aman dan kondusif pada setiap kegiatan pembelajaran yakni menegakkan kedisiplinan
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar menurut dari para narasumber ada dua faktor

pendukung pembinaan akhlak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain, kesadaran dan kemauan siswa dan tanggung jawab guru PAI, sedangkan faktor eksternal antara lain, lingkungan yang kondusif, pergaulan siswa sehari-hari, sarana dan prasarana. Faktor penghambat pembinaan akhlak diantaranya pengaruh teknologi, latar belakang siswa, lingkungan masyarakat, kurangnya kerja sama antara guru PAI dengan Kepala Sekolah.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah harus tetap selalu memberikan pengajaran terbaik, memahami dan menerapkan metode yang kreatif dan tepat untuk membina akhlak siswa sesuai yang diterapkan disekolah sehingga dapat dilaksanakan dengan maksimal.
2. Kepada guru PAI harus tetap menjadi suri teladan terbaik dalam membina akhlak siswa, serta harus menjadi guru yang memiliki kesabaran, kedisiplinan, dan keikhlasan dalam mendidik siswa gen z sekarang ini.
3. Kepada siswa gen z ini diharapkan untuk terus meningkatkan perilaku dan akhlak mulia, meningkatkan prestasi dan kesopanan terhadap guru, serta melakukan hal-hal positif demi kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang nanti.
4. Kepada wali murid agar lebih memperhatikan dan mengawasi pergaulan siswa agar tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan dan lingkungan yang tidak sehat. Wali murid seharusnya membangun komunikasi yang baik dengan anaknya, menjalin silaturahmi dan bekerja sama dengan pihak sekolah agar pembinaan akhlak siswa disekolah terlaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk., 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul Mu'in al-Hasyim, 2009. *Akhlaq Rasulullah Menurut Bukhari dan Muslim*, Jakarta:Genna Insani.
- Abu bakar, 2014. Sinerga Pesantren dan perguruan Tinggi, (Studi Pengembangan Kurikulum ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang: Jurnal Madrasah, Vol 6, No. 2, Januari-Juni.
- Abd. Rahman Getteng, 2009. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Cet. 1: Yogyakarta: Graha Guru.
- Agus Kristian, dkk. 2021. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Pidie: Yayasan Penerbit: Muhammad zaini.
- Agus Miran S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam, Mas Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar*, tanggal 7 November 2024.
- Ahmad Rijali, 2018. "Analisis Data Kualitatif" Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, Januari – Juni.
- Akmal Hawi, 2010. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Rafah Press.
- Anggraini, *Perkembangan Akhlak Remaja Islam Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli tengah*.
- Anas Sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. (Jakarta: Rajawali Press.
- Asy Mas'udi, 2000. *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*, Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Departemen Agama, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*, Jakarta: Departemen Agama.
- Djudju Sudjana, 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Cet. Ke-2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Deden Saeful Ridhwan, 2020. *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia)*, (Depok: Rajagrafindo Persada.
- Dermawan Wibisono, Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 37
- E. Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Efendi Pakpahan, *Pengertian Pembinaan*, <http://tugasakhiramik.blogspot.com/>.
- Hannan Athiyah Ath-Thuri, 2007. *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*, Jakarta: Amzah.
- Hasnil Aida Nasution dan khairat manurung, 2019. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ira Fristi Anggraini, 2019. "*Perkembangan Akhlak Remaja Islam Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*" Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Tajwid dan Terjemahan*, Bandung: Cordoba.
- Kementrian Agama RI, dari situs <https://appmadrasah.kemendiknas.go.id/web/profile?nsm=131211060015&provinsi=11&kota=1106>
- Komalasari, 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Adiatama.
- Marzun R, *Pendidikan hayat dalam Islam*, 2007. Banda Aceh: Yayasan Pena dan Ar-Raniry Press.
- Muhammad Nasib Ar-Rifai, 2016. *Ringkasan tafsir Ibnu kasir*, terj. Syihabuddin Solo: Insan kamil.
- Munib, 2005. *Lingkungan Sekolah dan Proses belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- M. F S.Pd.I.M.Pd, Kepala Sekolah MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 7 November 2024.

- Muh Mahdi, 2022. *Berani Mengambil Keputusan Merencanakan Karier Masa Depan, ed, Teguh Rokhmani* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- M. Yatimun Abdullah, 2007. *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah.
- Moleong, lexi, j. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nanik Sri Hartatik, dkk. 2017. *Mengenal Bimbingan & Konseling dalam Institusi Pendidikan*, Malang: Media Nusa Creative.
- Philips Tangdilintin, 2008. *Pembinaan Generasi Muda*, Yogyakarta: PT Kanisius
- Ruslan, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rukin, 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Satrio`1 Wirawan Sarwono, 2005. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono, 2004. *Etika Islam Tentang Kenalakan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono dan Roidah Lina, 2019. *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, Semarang: Pilar Nusantara.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*.(Bandung:CV Alfabeta, 2011), hlm. 203
- Supriyadi, 2020. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Evaluasi*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Siska Siregar, 2021. *Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam Di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara*, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Simanjuntak, 2000. *Penerapan Sistem Perasyarakatan*, Bandung, Alumni Bandung.
- Tirtaraharja Umar, 2000. *Lingkungan teman Sebaya dan Fungsinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

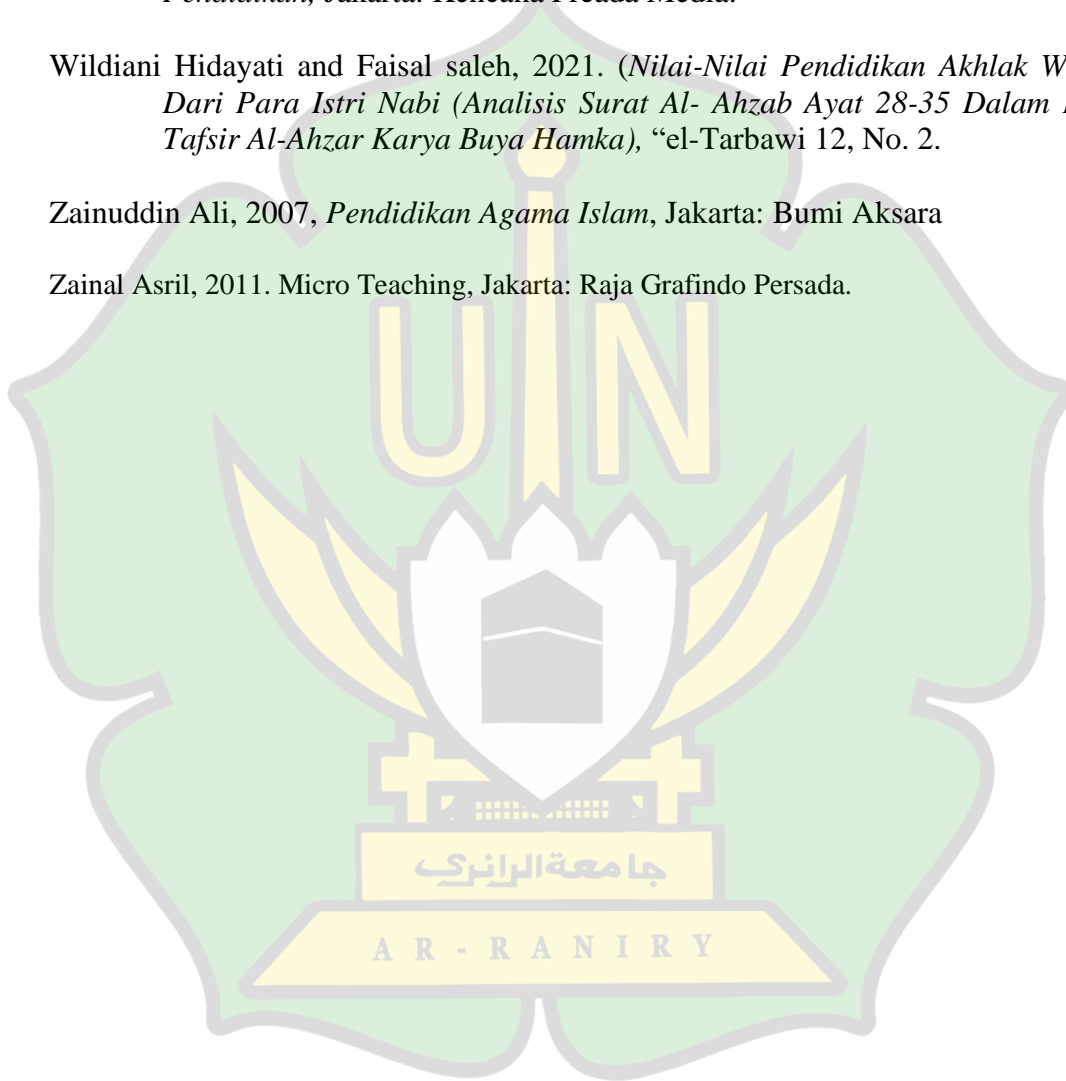
Vina Febiani Musyadad, dkk. 2022. Pendidikan Karakter, Medan: Yayasan Kita Menulis.

Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Preada Media.

Wildiani Hidayati and Faisal saleh, 2021. (*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Wanita Dari Para Istri Nabi (Analisis Surat Al- Ahzab Ayat 28-35 Dalam Kitab Tafsir Al-Ahzar Karya Buya Hamka)*), "el-Tarbawi 12, No. 2.

Zainuddin Ali, 2007, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Zainal Asril, 2011. *Micro Teaching*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.



Lampiran 1

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI
“Pembinaan Akhlak Siswa Di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”

Nama :

NIM :

Prodi/Fakultas :

Lokasi Penelitian :

A. Petunjuk

Berilah jawaban pada pernyataan berikut sesuai dengan pengamatan di lapangan dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan sopan dan santun kepada siswa.		
2.	Guru menunjukkan sikap disiplin dengan masuk kelas tepat waktu.		
3.	Guru menunjukkan keteladanan yang baik di sekolah.		
4.	Siswa sudah dibiasakan melakukan akhlak baik.		
5.	Siswa membaca doa sebelum dan sesudah memulai pelajaran.		
6.	Siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur dimusolla.		
7.	Siswa memberi salam serta menyapa guru dengan sopan santun.		
8.	Guru memberi nasihat pada siswa yang bersikap tidak baik.		
9.	Guru menasihati siswa secara pribadi atau individu.		
10.	Guru menasihati siswa dengan bahasa yang baik dan lemah lembut.		
11.	Siswa mengikuti peraturan yang ada di sekolah dengan baik.		
12.	Siswa menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.		
13.	Siswa dilarang meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung tanpa izin guru.		
14.	Guru memberi hukuman pada siswa yang melanggar peraturan sekolah.		
15.	Guru memberi apresiasi kepada siswa yang melakukan perbuatan baik.		
16.	Guru memberikan acungan jempol kepada siswa yang melakukan sesuatu yang baik.		
17.	Guru pernah menyampaikan diskusi al-qur'an dan hadist tentang akhlak yang baik/buruk.		
18.	Guru pernah menyampaikan kisah-kisah tentang akhlak baik/buruk dalam al-qur'an dan hadist.		

LEMBAR ANGKET PENELITIAN
“Pembinaan Akhlak Siswa Di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”

Nama :

Kelas :

A. Jawab lah angket dibawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat!

1. Bagaimana kah metode pembinaan yang dilakukan di sekolah anda?
2. Apakah manfaat pembinaan akhlak terhadap kedisiplinan yang anda rasakan?
3. Menurut anda apa saja faktor penyebab timbulnya akhlak yang tidak baik?
4. Bagaimana bentuk- bentuk strategi guru pai dalam melakukan pembinaan akhlak di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar?
5. Menurut anda apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru?
6. Dengan adanya pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah ini, apakah anda memiliki akhlak yang baik, contohnya?
7. Menurut anda bagaimana dampak pembinaan akhlak dalam kehidupan kalian?
8. Bagaimanakah guru menghadapi siswa yang berakhlak tidak baik?
9. Bagaimana kah Pembentukan Akhlak Melalui Hukuman!
10. Sebutkan contoh pembinaan akhlak siswa terhadap kedisiplinan siswa?



LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA
“Pembinaan Akhlak Siswa Di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”

Nama Guru Pai :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Lokasi Penelitian :

Pedoman wawancara dengan guru PAI di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

1. Bagaimana implementasi tata tertib dalam pembinaan akhlak siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar?
3. Bagaimana sikap dan upaya ibu terhadap hambatan atau kendala dalam melakukan pembinaan akhlak pada peserta didik di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar?
4. Apakah dengan upaya yang ibu lakukan terdapat perubahan pada akhlak peserta didik di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar?



LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA
“Pembinaan Akhlak Siswa Di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”

Nama siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Lokasi Penelitian :

Pedoman wawancara dengan siswa kelas 2 di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

1. Bagaimanakah metode pembinaan yang dilakukan guru?
2. Apakah guru PAI menerapkan pembinaan akhlak kepada kalian di dalam kelas maupun diluar kelas?
3. Apakah guru PAI membina siswa menjadi berakhlak mulia? Jika ada contohnya seperti apa?



LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA
“Pembinaan Akhlak Siswa Di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”

Nama kepala sekolah :

Sekolah :

Jenis Kelamin :

Lokasi Penelitian :

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

1. Program kegiatan apa saja yang telah sekolah laksanakan dalam rangka membina akhlak peserta didik di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar?
2. Apakah program tersebut telah terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar?
4. Apa keunggulan atau hal yang membedakan pembinaan akhlak di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dengan sekolah lain?



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-6532/Un.08/FTK/Kp.07.6/8/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Menetapkan :
KESATU : Menunjuk Saudara:

Dr. Muliadi, S.Ag.,M.Ag.
Sri Mawaddah, S.Pd.I.,M.A.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Zaidal Zulfanni
NIM : 180201028
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Akhlak Siswa MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2. 423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 Agustus 2024
Dekan,


Sahar Muluk

Tambutan

- 1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- 2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- 3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- 4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- 5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- 6. Ketua Prodi PAI/FTK UIN Ar-Raniry;
- 7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- 8. Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-9658/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Zaidal Zulfanni / 180201028

Semester/Jurusan : XIII / Pendidikan Agama Islam

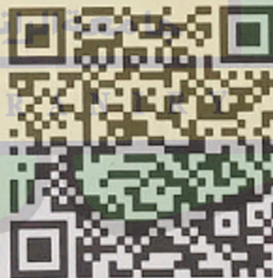
Alamat sekarang : Gampong Tanjung Selamat, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembinaan Akhlak Siswa MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.**

Banda Aceh, 4 November 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 4 Desember 2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL HIKMAH
KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR
Jl. Laksamana Malahayati km 8,5 Desa Kajhu, Baitussalam Aceh Besar
NPSN : 69941567 NSM : 131211060015 e-mail : masdarulhikmah062015@gmail.com

Nomor : 148 /MA.01.04.51/PP.01.1/11/2024
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Ilmiah

Kajhu, 11 November 2024

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
Di Tempat

Sehubungan dengan surat Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Kegiatan Penelitian Skripsi Mahasiswa, Nomor : B-9658/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024 tanggal 04 November 2024. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan kami dari Pihak MAS Darul Hikmah menerangkan bahwa :

Nama : ZAIDAL ZULFANI
Nim : 180201028
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

Telah melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Kepala MAS Darul Hikmah

Muhammad Fadhil S.Pd.I M.Pd

Nip.

جامعة الرانيري

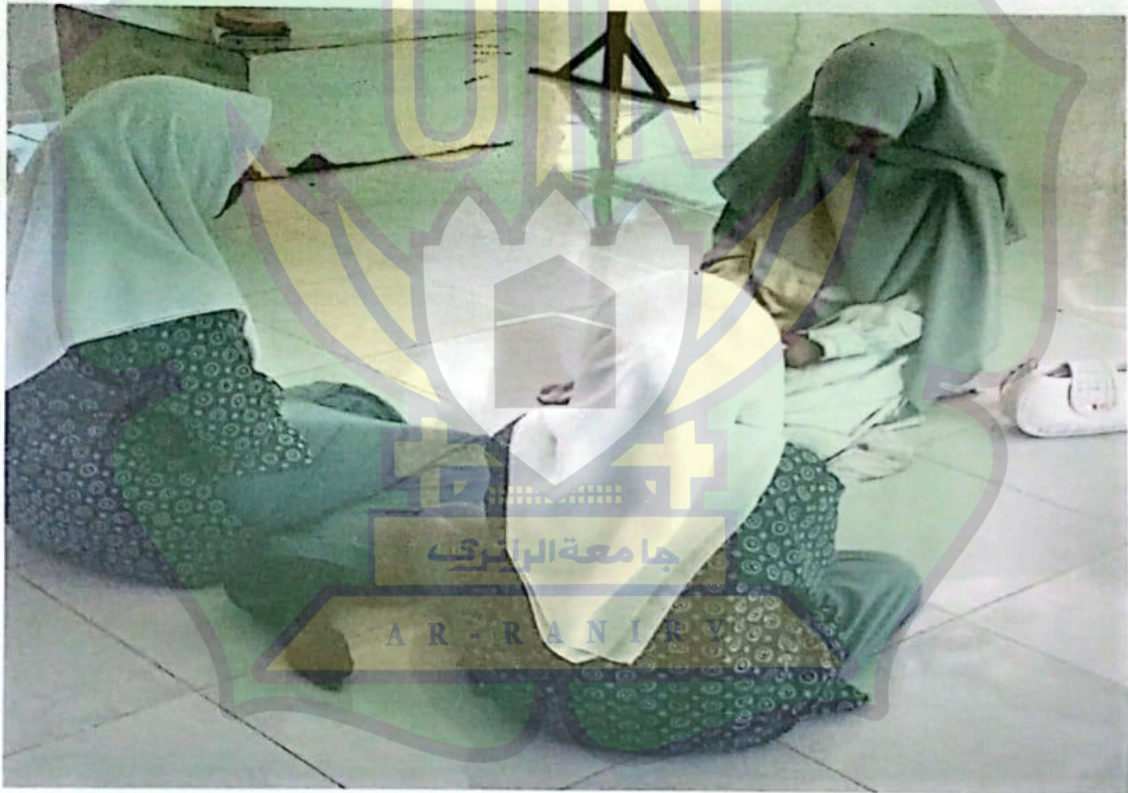
A R - R A N I R Y



Wawancara dengan Bapak Muhammad Fadhil S.Pd.I.M.Pd selaku Kepala Sekolah Di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar



Wawancara dengan Bapak Agus Miran S.Pd.I selaku Guru PAI Di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar



Memberi soal angket kepada siswa di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar untuk menjawab soal tersebut

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Zaidal Zulfanni
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 22 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Nim : Mahasiswi/180201028
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Gampong Pante.keutapang, Kec Jaya, Aceh Jaya
Telp/Hp : 082185252401

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Zulkarnen
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Suwarni
Pekerjaan : IRT
Alamat : Gampong Pante.keutapang, Kec Jaya, Aceh Jaya

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN 1 Lamno
SMP/MTSN : SMPN 1 Jaya
SMA/MAN : SMAN 1 Jaya
Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2018-2024

Banda Aceh, 24 Desember 2024

Peneliti

Zaidal Zulfanni